



**BENTUK KECEMASAN ORANG TUA MURID KETIKA ANAK-
ANAKNYA MASUK KEMBALI KE SEKOLAH PADA MASA ADAPTASI
KEBIASAAN BARU DI JORONG PADANG ALAI**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Jurusan Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

Ulfah Walidaini
NIM. 1630108083

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
1442 H/ 2021 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfah Walidaini
Nim : 1630108083
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “**BENTUK KECEMASAN ORANGTUA MURID KETIKA ANAK-ANAKNYA MASUK KEMBALI KE SEKOLAH PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI JORONG PADANG ALAI**” adalah karya diri sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Ulfah Walidaini
Nim: 1630108083

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **ULFAH WALIDAINI, NIM: 1630108083** dengan judul: **“BENTUK KECEMASAN ORANGTUA MURID KETIKA ANAK-ANAKNYA MASUK KEMBALI KE SEKOLAH PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI JORONG PADAN ALAI”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dapat disetujui dan dilanjutkan ke sidang *Munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 04 Agustus 2021
Pembimbing



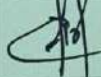


Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., MA
Nip: 19790916 200312 2 003

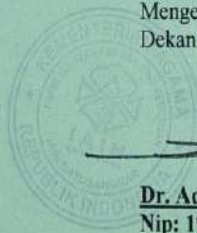
PENGESAHAN TIM PENGUJI

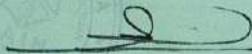
Skripsi atas nama Ulfah Wahdani, NIM: 1630108083, judul: **Bentuk Kecemasan Orangtua Murid Ketika Anak-anaknya Masuk Kembali ke Sekolah pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Jorong Padang Alai** telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang telah dilaksanakan tanggal 11 Agustus 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., M.A NIP. 19790916 200312 2 003	Ketua Sidang/ Pembimbing		23/08 2021
2.	Dr. Masril, M. Pd., Kons NIP. 19620610 199303 1 002	Penguji I		21/08 2021
3.	Emeliya Hardi, M. Pd NIP. 19890622201503 2 005	Penguji II		21/08 2021

Batusangkar, Agustus 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan





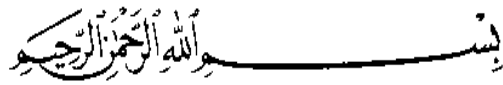
Dr. Adripen, M. Pd
Nip: 19650504 199303 1 003

BIODATA PENULIS



Nama lengkap : Ulfah Walidaini
Panggilan : Ulfah
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Padang Alai, 29 Agustus 1997
Anak ke : 2 (Dua)
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Golongan Darah : B
Hobi : Memasak dan Volly Ball
Alamat : Jorong Padang Alai, Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan
No Hp/ Email : 082174337257/ ulfawalidaini@gmail.com
Motto Hidup : Doa dan restu orang tua adalah segala-galanya
Nama Orang Tua
Ayah : Alimar
Ibu : Sisda Elmi Murni
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : PNS
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Nama Saudara : -Rahmatul Fajar Ilahi
-Hidayatul Hasanah
-Zummi Ratu Fadillah
Riwayat Pendidikan
TK : TK Dharma Wanita Lubuk Gadang
SD : SD N 10 Rimbo Tengah
SMP : MtsN 02 Solok Selatan
SMA : MAN 2 Solok Selatan
S1 : IAIN Batusangkar (Jurusan Bimbingan dan Konseling)

HALAMAN PERSEMBAHAN SKRIPSI



“Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang”

“Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur’an dan Al Sunnah) kepada siapa yang di kehendaki Nya. Dan barang siapa yang di anugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran”

QS. Al-Baqarah: 269

“Siapa yang menempuh jalan untuk Ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim, No. 2699)

Ungapan hati sebagai rasa terima kasih ku

Puji dan syukur selalu ku ucapkan dalam setiap sujudku pada mu ya Allah. Aku sangat bersyukur sekali bisa sampai pada titik ini. Semua pencapaian ku hari ini tidak terlepas dari kuasaMu ya Rabb. Engkau yang maha segala-galanya. Engkau yang selalu memberikan ku rahmat, hidayat dan nikmat Mu pada ku. Disaat ku terpuruk dan tidak tau berbuat apa Engkau tidak pernah menyinggalkan ku ya Rabb. Allah yang maha kuasa di atas segala-galanya. Setiap saat ku berdoa dan berharap pada mu yaAllah, terkadang aku merasa apa yang ku dapatkan tak sesuai dengan apa yang ku inginkan, ternyata aku salah, Engkau selalu menggantikannya dengan apa yang sangat aky butuhkan dan dengan sesuatu yang lebih indah dari apa yang aku pikirkan. Terima kasih Ya Allah atas semua yang telah Engkau berikan kepada ku selama ini dan Engkau juga telah memberikan aku orang-orang yang sangat menyayangi ku, dua malaikat tak bersayap yang selalu ada untuk ku yaitu ayah dan ibu ku.

*Alhamdulillah dan alhamdulillah
selalu ku ucapkan, terima kasih Tuhan pencipta alam semesta
Terima kasih sang pencipta, Allah SWT yang Maha Esa*

*Dengan lantunan ayat suci ku ucapkan salawat dan salam di setiap hari ku,
untuk skekasih Allah yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia.*

*Yang selalu berjuang mengajak hambanya ke jalan tauhid dengan
selalu bersujud kepada Allah SWT dan dapat memperbaiki akhlak manusia
yakninya Baginda rasulullah SAW*

*Ku persembahkan karya kecil ku ini untuk
orang-orang yang ku cintai dan ku sayangi*

Ayah dan Amak ku tercinta

*Untuk ayah ku (Alimar) dan amak ku (Sisda Elmi Murni)
Kado kecil ini ku berikan untuk mu ayah dan amak ku
sebagai tanda bakti, hormat cinta dan kasih ku kepadamu.
Tiada kata yang mampu ku ucapkan padaa mu saat ini
selain kata terima kasih ku yan sebesar-sebesarnya
untuk mu ayah dan amak ku.*

*Terima kasih engkau telah menjadi sosok ayah dan amak untuk ku.
untuk amak terima kasih telah melahirkan ku ke dunia ini, dengan taruhan nyawa
engkau melahirkan ku kedunia ini. engkau rela kesakitan demi untuk melihat ku
lahir kedunia ini. Ketika aku lahir rasa sakitmu akan hilang ketika melihat diriku
hadir di pangkuanmu.*

*Untuk ayah terima kasih telah menjadi pahlawan untuk ku. Ayah adalah laki-laki
pertama yang sangat aku sayangi. Terima kasih engkau telah bersusah payah
untuk mendidik dan dan membesarkan ku. Dengan penuh titik peluh dan air mata
agar kami tetap bisa makan dan hidup dengan lebih baik.*

*Setiap apa yang ayah dan amak berikan padaku selalu ikhlas tanpa pamrih.
Ayah dan amak rela melakukan apa pun untuk kami demi melihat putra dan
putrinya tumbuh besar dan dapat menjadi insan yang lebih baik dan anak-anak
yang sukses.*

*Ku persembahkan pencapaian ku hari ini kepada ayah dan amak ku. Mungkin ini
belum dapat membalas segala jasa, cinta dan kasih sayang ayah dan amak
selama ini kepada ku. Tapi aku akan tetap berusaha agar aku bisa selalu
mengukir senyuman indah di wajahmu ayah dan amak ku.*

*Semoga ini adalah langkah awalku untuk selalu membuat mu bangga dan
bahagia atas pencapaian putrimu. Walaupun ku tau selama ini kau belum bisa
membalas jasmu dan membuat mu tersenyum tapi aku akan selalu berusaha
sampai akhir hayatku. Aku selalu berdoa kepada Allah agar selalu memberikan
kebahagiaan kepada mu dan senantiasa engkau diberikan kesehatan.*

I LOVE YOU AYAH DAN AMAK KU

Uda dan adik-adikku tersayang

*Untuk uda ku (Rahmatul Fajar Ilahi), adik laki-laki ku (Hidayatul Hasanah), adik
bungsu ku (Zummi Ratu Fadilah). Terima kasih atas dukungan dan motivasi untuk
ku selama ini. Tiada hal yang paling indah selain dapat berkumpul dengan kalian
semua untuk meluahkan segala keluh dan kesah, suka dan duka kita selama ini.
Walaupun kita saling bertengkar dan selisih paham ketika kita bersama namun
tidak pernah menghilangkan rasa kasih dan sayang kita sebagai saudara. Ketika
kita jauh pun kita akan saling rindu satu sama lain. Kita akan merindukan
pertemuan yang indah itu. Terima kasih untuk semuanya saudara/i ku.*

I MISS YOU

Keluarga Besar ku tersayang

Kepada Nenek, Kakek, Etek Pak etek, Makwo Pakwo dan Kakak ipar ku terima kasih atas dukungannya selama ini. Kemudian kepada 2 keponakan ku tersayang (Adibah Putri Masyithoh dan Aisyah Putri Masyithoh), adik sepupu ku (Diah, Hafis, Akbar dan Yazid) beserta semua keluarga besarku dari ayah dan ibu yang tidak bisa ku persebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan dorongan selama ini. Aku beryukur memiliki keluarga seperti ini. Terima kasih atas cinta dan kasih nya selama ini

Seseorang tersayang

Teruntuk abang (Jupriadi) terima kasih atas katulusan dan kasih selama ini. Terima kasih juga atas dukungan dan motivasi yang selalu ikhlas diberikan kepada ku. Terima kasih juga sudah menjadi yang terbaik dan teristimewa untuk ku, yang bisa menjadi abang, sahabat dan segalanya bagi ku, tempatku bercurah isi hati selain dari keluarga ku. Terima kasih telah setia berada di sampingku selama ini...

Teman-teman dan sahabatku

Untuk kakak ku (Gita Zahratul Zamro, S. Pd), (Welza Ramadhani), Sandha Mulya Ningsih, S. E Fauziatul Mardiah, Rimpi dan teman-teman kos. Terima kasih juga atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada ku selama ini. Terima kasih sudah mau menemaniku sampai aku bisa mencapai semua ini.

Dosen Pembimbing

Teruntuk ibu pembimbing, ibu Dr Wahidah Fitriani, S. Psi., MA Terima kasih atas bantuan dan motivasi ibu selama ini yang selalu memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. ibu yang selalu bersedia membimbing dan memberikan pengetahuan sehingga aku dapat menyelesaikan semua ini

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling

Bapak Dr. Dasril, S. Ag., M. Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling. terima kasih atas dukungan dan kemudahan bapak selama ini yang dapat membuat ku bisa menyelesaikan studi ini di kampus tercinta kita

Bapak dan ibu dosen IAIN Batusangkar

Kepada bapak dan ibu dosen yang tak dapat ku sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas ilmu dan wawasanmu yang diberikan kepada ku selama ini, sehingga aku dapat menyelesaikan studi ku di kampus tercinta ini. Jasa mu tak kan pernah ku lupakan.

Teman-teman BK angkatan 2016

Kepada teman-teman BK angkatan 16 yang tak dapat ku persebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas bantuan kalian selama ini selama di bangku perkuliahan. Canda tawa dan juga kenangan kita selama bangku perkuliahan tidak akan mungkin bisa kulupakan. Di situ aku dapat mengenal kalian dari berbagai daerah yang belum pernah aku temui. Aku akan merindukan kalian semua ketika kita sudah berperan dengan kehidupan masing-masing. Semoga kita dapat dipertemukan di suatu hari yang indah.

Teman-teman HMJ BK 2018

Kepada teman-teman HMJ BK 2018 yang tidak bisa ku persebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan pertemuan kita selama ini. Di sini aku bisa belajar untuk bisa berorganisasi dengan baik, mengenal banyak hal-hal baru dan di sini juga kita akan belajar lebih banyak lagi yang kita dapatkan di bangku perkuliahan.

Teman-teman UMK Olah Raga dan Teman-teman UKM PIK-M

Kepada teman-teman UKM Olah Raga dan PIK M yang tak bisa ku sebutkan satu persatu juga, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Di sini kita bisa saling belajar menghargai orang lain dan mendapatkan ilmu yang lebih banyak.

Keluarga besar IMSOS-TD

Teruntuk keluarga besar IMSOS-TD terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Di sini kita dapat bersatu untk mempererat tali kekeluargaan kita. Di daerah rantau ini kita dapat berkumpul supaya kita dapat saling membantu agar tetap bisa memberikan yang terbaik untuk keluarga kita yang sedang menunggu di kampung halaman

Terima kasih kepada semua pihak yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama ini sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini

Sekali lagi terima kasih banyak untuk semua ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dengan sebaik-baiknya sebagai contoh ilmu pengetahuan untuk masa yang akan datang, amin Ya Rabbal 'Alamin,,,

By: Ulfah Walidaini,S. Pd

ABSTRAK

ULFAH WALIDAINI, NIM: 1630108083 JUDUL SKRIPSI: “BENTUK KECEMASAN ORANGTUA MURID KETIKA ANAK-ANAKNYA MASUK SEKOLAH KEMBALI PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI JORONG PADANG ALAI”, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Tahun 2021.

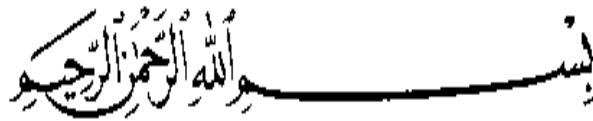
Pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru di Jorong Padang Alai. Di mana bentuk kecemasan orangtua ini dilihat dari tiga ciri-ciri kecemasan yaitu ciri-ciri fisik, kognitif dan behavioral. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dan ciri-ciri dari kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya sekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua murid yang memiliki anak yang bersekolah di jenjang Sekolah Dasar (SD). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yaitu: Reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Teknik penjaminan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk bentuk kecemasan orangtua murid ini berupa perasaan takut, khawatir dan cemas. Ciri-ciri fisik kecemasan berupa sakit kepala, pusing, hipertensi, kolesterol, tangan sering kesemutan, keluhan mental, lelah, kepala agak terasa pusing, tangan agak keram dan perasaan bingung. Ciri-ciri behavior berupa adanya perubahan perilaku seperti lebih mudah marah, sikap was-was yang tinggi dan rasa takut. ciri-ciri kognitif berupa fikiran takut, cemas, was-was dan fikiran yang menggagu pada diri mereka mengenai kondisi kesehatan anak dan kondisi pendidikan anak

Kata Kunci: Kecemasan, Adaptasi Kebiasaan Baru

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan segala keberkahan, rahmat dan hidayahNya. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia untuk memperbaiki akhlak manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul: **“Bentuk Kecemasan Orangtua Murid Ketika Anak-Anaknya Masuk Sekolah Kembali pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Jorong Padang Alai”**

Penulisan skripsi ini guna untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Dalam penulisan ini penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, motivasi, pelajaran serta bantuan baik bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini baik. Pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati izinkan penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Dr. Dasril, S. Ag, M. Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
4. Ibu Wahidah Fitriani, S. Psi, M.A sebagai pembimbing dan senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk, saran serta motivasi dan pengalaman semenjak dari pertama penulis mulai bimbingan skripsi sampai penulis dapat menyelesaikan

- pembuatan skripsi ini. serta selaku Pembimbing Akademik yang tidak pernah lelah membimbing penulis dalam setiap proses perkuliahan.
5. Ibu Emeliya Hardi, M. Pd sebagai penguji yang telah memberikan saran dan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
 6. Bapak dan ibu dosen yang senantiasa memberikan wawasan dan pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti proses perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
 7. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayah Alimar dan amak Sisda Elmi Murni yang senantiasa meridhoi, mendoakan setiap langkah dan perjalanan penulis selama ini dalam setiap sujudnya. Terima kasih kepada ayah dan amak tercinta yangselalu memberikan nasehat, dorongan, dukungan, motivasi, pengalaman dan pembelajaran. ayah dan amak yang tak pernah lelah mendoakan anaknya agar menjadi anak yang lebih baik, yang rela berkorban harta dan jiwa serta bercucuran keringat demi melihat anaknya bahagia.
 8. Kepada yang tersayang uda Rahmatul Fajar Ilahi beserta istri Yusnia Afrilianti, adik ku Hidayatul Hasanah, adik bungsu Zummi Ratu Fadilah, keponakan tersayang Adibah Putri Masyithoh dan Aisyah Putri Masyithoh, etek, pak etek, ino, yagek, adiak Diah, hafiz, Akbar dan Yazid beserta keluarga besar yang tidak bisa dibutkan semuanya. Terima kasih atas semua dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
 9. Kepada Abang Jupriadi yang senantiasa menjadi abang dan sahabat istimewa yang selalu mau mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan senyuman dan semangat agar penulis tetap bangkit.
 10. Kepada semua informan yang telah berpartisipasi dan bersedia meluangkan waktunya dalam pembuatan skripsi ini.
 11. Kepada sahabat perjuangan yang selalu ada dalam pembuatan skripsi ini Welza Ramadhani dan kakak kos Mardiatul Fauziah, irma, intan, fifi, ana serta teman-teman kos yang telah memberikan motivasi dan dukungan. Semoga kita bisa wisuda bareng, Amin.
 12. Teman-teman HMJ BK dan teman Bimbingan Konseling angkatan 2016

13. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik berupa moril maupun materil kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini sampai selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Doa dan harapan penulis mudah-mudahan Allah SWT membalas semua kebaikan hati, motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis dengan sesuatu yang indah dan pahala yang berlipat ganda dan semoga menjadi amal ibadah, amin ya rabbal 'alamin

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang akan membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas dukungan dan motivasi dari seluruh pihak penulis ucapkan terima kasih.

Batusangkar, Juli 2021



ULFAH WALIDAINI
1630108083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Fokus Penelitian..... 13
	C. Sub Fokus..... 13
	D. Pertanyaan Penelitian..... 13
	E. Tujuan Penelitian..... 14
	F. Manfaat dan Luaran Penelitian..... 14
	G. Defenisi Istilah..... 14
BAB II	KAJIAN TEORI
	A. Landasan Teori 17
	1. Kecemasan..... 17
	a. Pengertian Kecemasan..... 17
	b. Ciri-ciri Kecemasan..... 18
	c. Jenis-jenis Kecemasan..... 19
	d. Tingkatan Kecemasan..... 20
	e. Faktor-faktor kecemasan..... 22
	f. Proses terjadinya Kecemasan..... 24
	g. Penanganan Gangguan Kecemasan..... 24
	2. Adaptasi Kebiasaan Baru..... 26
	a. Pengertian Adaptasi Kebiasaan Baru..... 26
	b. Kriteria Adaptasi Kebiasaan Baru..... 26
	c. Hal-hal Penting dalam Menjalani Adaptasi Kebiasaan Baru di Indonesia..... 27
	d. Panduan Pencegahan Covid-19 di Sekolah..... 29
	B. Penelitian yang Relevan..... 31
BAB III	METODE PENELITIAN
	A. Jenis Penelitian..... 34
	B. Latar dan Waktu Penelitian..... 35
	C. Subjek Penelitian..... 35
	D. Instrumen Penelitian..... 35
	E. Sumber Data..... 36
	F. Teknik Pengumpulan Data..... 37
	G. Teknik Analisis Data 40

	H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Hasil Temuan.....	43
	1. Temuan Umum.....	44
	2. Temuan Khusus.....	46
	a. Ciri-ciri Fisik dari Kecemasan Orangtua.....	48
	b. Ciri-ciri Behavioral dari Kecemasan Orangtua.....	51
	c. Ciri-ciri Kognitif dari Kecemasan Orangtua.....	53
	C. Pembahasan.....	56
	1. Ciri-ciri Fisik dari Kecemasan Orangtua.....	58
	2. Ciri-ciri Behavioral dari Kecemasan Orangtua.....	69
	3. Ciri-ciri Kognitif dari Kecemasan Orangtua.....	60
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Implikasi.....	64
	C. Saran.....	64
	Daftar Pustaka	
	Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Gambaran Keluhan OrangTua ketika anak-anaknya bersekolah kembali pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru.....	47
Tabel IV.2	Gambaran Ciri-Ciri Fisik dari Kecemasan Orangtua.....	49
Tabel IV.3	Gambaran Ciri-Ciri Behavior dari Kecemasan Orangtua.....	51
Tabel IV.4	Gambaran Ciri-ciri Kognitif dari Kecemasan Orangtua.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Lampiran 4. Kartu Keluarga Informan

Lampiran 5 Surat-surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan yang sempurna, Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwasanya manusia diciptakan lebih mulia dari makhluk ciptaan Allah lainnya. Baik dari segi fisik maupun batin. Kesempurnaan dan kemuliaan yang dimiliki oleh manusia menggambarkan bahwa eksistensi manusia dijunjung tinggi dengan potensi lainnya.

Manusia pada hakikatnya memiliki potensi taqwa dan potensi-potensi baik lainnya. Namun potensi tersebut akan menjadi potensi yang terpendam apabila potensi tersebut tidak ditumbuh kembangkan secara optimal. Manusia sebagai makhluk yang unik dengan berbagai karakteristiknya dalam berinteraksi dengan lingkungan tidak terlepas dari yang namanya masalah, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan.

Pada saat ini Indonesia bahkan dunia telah digoncangkan dan digemparkan dengan sebuah virus atau wabah yang sangat berbahaya bahkan dapat mematikan. Wabah tersebut yaitu virus corona atau disebut juga sebagai Covid-19 yang membuat seluruh penjuru dunia berteriak dan ketakutan dengan hal itu. Penyebaran virus ini sangatlah cepat dan meningkat lebih banyak setiap harinya. Virus ini tidak hanya berkaitan dengan penyebarannya yang begitu cepat dan menjuru namun seiring dengan hal tersebut juga tersebar beberapa informasi yang pasif dari berbagai pihak yang tidak dapat dipertanggung jawabkan sehingga membuat masyarakat menjadi takut dan kebingungan. Hal ini dapat berdampak besar bagi kalangan media untuk mendapatkan informasi terkini yang lebih tepat dan akurat mengenai virus tersebut untuk disebar. Dengan hal itu informasi tersebut dapat menyebar dengan informasi masif dan hoak-hoak sehingga tidak ada kesesuaian dan tidak sinkron dengan informasi yang dikeluarkan oleh pihak-pihak yang tepat dan berwenang.

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar diberbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa memang virus tersebut pertama kali munculnya yaitu di Wuhan yang dikaitkan dengan pasar ikan yang ada di Wuhan tersebut. Kemudian virus tersebut semakin cepat menyebar ke seluruh daerah yang ada di dunia contohnya saja di Indonesia. Adityo Dkk (2020: 45)

Virus corona dengan cepat menyebar dan meluas diberbagai daerah bahkan dunia. Virus Corona merupakan mikroorganisme yang dapat menyebabkan kematian. Virus ini dapat berpindah secara langsung melalui percikan batuk, bersin dan nafas dari orang yang terinfeksi yang kemudian terhirup oleh orang yang sehat. Penyebaran virus Corona juga dapat secara tidak langsung yaitu melalui benda-benda yang tercemar virus akibat percikan atau sentuhan tangan orang yang terinfeksi virus ini. Virus tersebut dapat tertinggal dipermukaan benda benda dan hidup beberapa jam hingga beberapa hari namun virus ini dapat dimusnakan dengan cairan disinfektan. (Ningrum, 2020)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa virus corona ini menjadi topik yang sangat trending di seluruh penjuru dunia bahkan mencapai pada sudut-sudut daerah yang ada di dunia. Virus ini dapat tersebar dengan beberapa hal seperti bersentuhan dengan orang yang terinfeksi oleh virus tersebut ataupun menyentuh barang-barang yang sempat tersentuh oleh terinfeksi virus tersebut. Virus ini juga dapat tersebar dari percikan batuk dari seseorang. virus ini dapat tersebar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Orang yang terinfeksi virus tersebut harus cepat ditangani dan ditindak lanjuti oleh tenaga medis yang ahli dengan bidang tersebut. Pasien yang terinfeksi virus tersebut ada yang diisolasi di rumah sakit dan juga bisa melakukan isolasi mandiri di rumahnya masing-masing dengan tidak melakukan kontak langsung dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Pasien yang diisolasi harus menjalaninya dengan sungguh-sungguh, mereka akan diisolasi selama 14 hari baik di rumah sakit maupun di rumah masing-masing. Pasien yang diisolasi tersebut haruslah selalu berada dalam pantauan dan pengawasan dari dokter atau tenaga medis lainnya yang memang ditugaskan dalam bidang tersebut.

Kasus yang terjadi di Indonesia terus meningkat setiap harinya bahkan kasus yang meninggal pun selalu meningkat setiap harinya. Hal tersebut membuat seluruh dokter dan tenaga medis yang ada diseluruh rumah sakit harus bekerja semaksimal mungkin agar penyebaran virus tersebut bisa dicegah dan cepat hilang diseluruh penjuru dunia. Semua masyarakat diwajibkan untuk mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah guna untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Seiring dengan terus berkembangnya virus ini pemerintah membuat kebijakan yang harus di jalani oleh semua masyarakat yaitu memberlakukan PSBB. PSBB ini bearti Pembatasan Sosial Berskala Besar (Social Distancing). PSBB ini diberlakukan untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona tersebut. Pada pemberlakuan PSBB ini masyaraat diminta untuk mematuhi kebijakan PSBB yaitu, menjaga jarak minimal 1 meter, memakai masker keluar rumah, melakukan isolasi mandiri setelah melakukan perjalanan jauh, tidak boleh melakukan kontak fisik dengan orang asing atau orang yang tidak dikenal, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta selalu menjaga kesehatan tubuh dan pola makan yang sehat.

Pemberlakuan PSBB ini diterapkan diseluruh wilayah yang ada di Indonesia yang berguna untuk memutus rantai penyebaran covid-19 ini. Seluruh masyarakat disarankan untuk tetap berada di rumah saja dengan melakukan segala aktivitas dari rumah mulai dari pekerjaan kantor dan juga

pekerjaan sekolah. Anak-anak yang bersekolah pun dilakukan pembelajaran jarak jauh dengan tetap berada dari rumah dan juga para pegawai dan pekerja lainnya tetap bekerja dari rumah dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan media yang ada. PSBB atau Social Distancing ini sebenarnya diberlakukan dengan adanya keadaan darurat pada kesehatan. Hal ini diberlakukan sebagai bentuk upaya pencegahan atau menangkal keluar masuknya penyakit atau virus yang menyerang pada kehidupan masyarakat saat ini. Sehingga seluruh masyarakat memang diwajibkan untuk mematuhi segala kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah agar kehidupan masyarakat menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kebijakan ini akan berakhir ketika suatu daerah tersebut memang benar-benar sudah terbilang aman dari virus tersebut yaitu yang berada pada zona hijau. Bagi daerah yang belum terbilang aman maka kebijakan PSBB tersebut terus berlangsung selama daerah tersebut masih berbahaya. Kemudian setelah dilaksanakan kebijakan tersebut maka ada beberapa daerah yang tergolong aman. Maka pemerintah membuat sebuah kebijakan lagi yaitu yang disebut dengan New Normal atau Tatanan Kehidupan Baru.

Seiring dengan pemberlakuan kebijakan *New Normal* yang berlangsung di tahun 2020, ternyata masih ada perubahan lagi mengenai pemberlakuan kebijakan PSBB. Pemerintah memberlakukan kebijakan baru lagi yang disebut dengan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Doni (dalam Cantika, 2020) mengatakan bahwa kebijakan ini dianggap dapat membantu menurunkan angka lonjakan penularan covid-19 di Indonesia. Ketua Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Doni Monardo mengatakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di beberapa daerah di Jawa dan Bali dapat menurunkan lonjakan penularan Covid-19 hingga lebih 20%. Doni juga mengatakan, estimasi penurunan lonjakan kasus Covid-19 berdasarkan pada pengalaman pembatasan yang berlaku pada September 2020 lalu, di mana saat itu Provinsi DKI Jakarta memberlakukan pengetatan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pemberlakuan PPKM ini dilakukan untuk mengurangi lonjakan penularan covid-19.

Menurut Wiku, 2020 menegaskan, kebijakan PPKM bersifat pembatasan, bukan pelarangan. Pemerintah berharap melalui langkah baru tersebut, kasus COVID-19 di Indonesia bisa terkendali dan stabil. Kita harus bertahan cukup panjang. Seperti yang dikatakan Presiden, kita harus gas dan rem. Dalam diskusi terpisah, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian sekaligus Ketua Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, Airlangga Hartarto, mengatakan, melalui PPKM, pemerintah mengatur tempat-tempat yang menciptakan kerumunan di Jawa dan Bali. Untuk kantor harus melaksanakan kerja dari rumah atau *work from home* 75 persen dan institusi pendidikan secara daring. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pemberlakuan PPKM ini merupakan sebuah pembatasan kegiatan masyarakat dan bukan sebuah pelarangan terhadap kegiatan masyarakat. Pada pemberlakuan kebijakan ini pemerintah mengatur tempat-tempat yang mungkin akan mengakibatkan kerumunan yang berguna untuk mengurangi kasus penularan covid-19.

Upaya yang secara sistematis dan menyeluruh perlu dilakukan oleh pemerintah guna dapat memulihkan kembali sektor perekonomian, salah satu kebijakan yang diputuskan pemerintah yaitu memberikan hak kepada pemerintah daerah yang dianggap mampu menanggulangi COVID-19 untuk melaksanakan kebijakan tatanan normal baru atau dikenal dengan istilah “new normal” (Herdiana, 2020). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya untuk menyelamatkan kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi ataupun kesejahteraan masyarakat. Pemerintah melakukan upaya untuk memulihkan kembali perekonomian masyarakat dengan kebijakan baru yaitu penerapan “*new normal*”.

Menurut Yuli Budirahayu (2020) *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa *new normal* merupakan suatu perubahan perilaku masyarakat dalam menjalani aktivitas dalam kehidupan

sehari-hari dengan menerapkan protokol kesehatan agar dapat terhindar dari penularan virus covid-19. Hal yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan seperti cuci tangan, menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan, jaga jarak, pakai masker, menjaga pola makan yang sehat serta rajin berolah raga.

Hal senada juga diungkapkan oleh Wiku (2020) bahwa *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Berdasarkan penjelasan tersebut masyarakat di minta untuk selalu menerapkan protokol kesehatan guna untuk memutus rantai penyebaran covid-19.

Penerapan *new normal* (tatanan hidup yang baru) ini sudah banyak diterapkan oleh seluruh masyarakat yang ada di Indonesia. Sekolah, perkantoran dan tempat umum lainnya sudah mulai dibuka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pada era *new normal* ini anak-anak pun sudah mulai masuk sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Anak-anak yang boleh masuk sekolah yaitu anak-anak yang berada pada daerah zona hijau atau zona aman. Mereka bersekolah dengan cara bergantian atau per kelompok, memakai masker, cuci tangan sebelum masuk, menjaga jarak dan selalu menjaga kesehatan. Anak-anak tersebut berada di sekolah hanya 50% dari biasanya dan waktu untuk bersekolah pun dibatasi atau hanya beberapa jam saja.

Seiring dengan berjalannya waktu dalam penerapan *new normal* (tatanan kehidupan baru) ini masyarakat kurang memahami istilah yang dibuat oleh pemerintah ini. pada pemberlakuan istilah baru ini masyarakat hanya memperhatikan kata normal saja tanpa memahami apa kata "*New*" itu. Mereka kebanyakan melakukan kegiatan sehari-sehari seperti kegiatan yang mereka lakukan sebelum pandemi ini ada tanpa menerapkan protokol kesehatan.

Juru bicara pemerintah untuk penanganan Covid-19 Achmad Yurianto (dalam Haryani, 2020) mengatakan, istilah *new normal* yang sering digunakan selama pandemi ini adalah diksi yang salah. Yuri (dalam Haryani, 2020) mengatakan sebaiknya *new normal* diganti dengan kebiasaan baru. "Diksi *new*

normal dari awal diksi itu segera ubah. *New normal* itu diksi yang salah dan kita ganti dengan adaptasi kebiasaan baru," kata Yurianto dalam acara Peluncuran Buku "Menghadang Corona: Advokasi Publik di Masa Pandemi" karya Saleh Daulay secara virtual, Jumat (10/7/2020). Yuri menjelaskan, istilah *new normal* yang sering digaungkan pemerintah belum cukup dipahami masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa istilah *new normal* tersebut ternyata diksi yang salah sebab masyarakat belum sepenuhnya memahami apa itu *new normal* yang sebenarnya sehingga pemerintah menggantinya dengan istilah baru yaitu adaptasi kebiasaan baru.

Pada masa pandemik masyarakat Indonesia diharuskan hidup dengan tatanan hidup baru. Presiden RI Jokowi dalam pidato resminya menyatakan bahwa "Kehidupan kita sudah pasti berubah untuk mengatasi risiko wabah ini, yang disebut sebagai *New Normal* atau tatanan kehidupan baru", yaitu suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut. Bila hal ini tersebut tidak dilakukan, akan menimbulkan risiko penularan. Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) adalah istilah yang digunakan pemerintah untuk menggantikan istilah "*New Normal*". Tujuan dari AKB ini adalah supaya masyarakat tetap selalu bekerja, belajar dan beraktivitas dengan tetap produktif serta aman dari virus Corona di masa *pandemic* Covid-19 (Ningrum, 2020: 65-66). Adaptasi kebiasaan baru adalah sebuah upaya masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan, dalam bentuk perubahan perilaku diri menjadi lebih disiplin, menjaga kebersihan, dan menaati peraturan protokol kesehatan. Agar masyarakat tetap produktif sekaligus tetap aman dari Covid-19. (Irawaty & Yudhistira, 2020:16).

Berdasarkan gambaran penjeasan di atas diketahui bahwa adaptasi kebiasaan baru merupakan istilah baru untuk menggantikan istilah "*New Normal*" yang buat oleh pemerintah agar di jalankan oleh seluruh masyarakat. Adaptasi kebiasaan baru ini dimaksudkan agar masyarakat dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan perubahan bentuk perilaku masyarakat yang dapat menjaga kebersihan dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini di lakukan

agar masyarakat dapat terhindar dari wabah covid-19 ini dan meminimalisir korban yang mungkin akan bertambah lagi.

Mengingat anak-anak yang masuk sekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini tentunya tidak terlepas dari pengawasan dan pantauan dari orangtua. Para orangtua pun akan merasakan kecemasan dan selalu waspada pada anak-anaknya agar mereka tidak terkena virus tersebut. Para orangtua pun tentunya akan mempersiapkan berbagai hal untuk kesehatan anak-anaknya.

Kecemasan ini merupakan suatu perasaan khawatir dan rasa takut oleh seseorang terhadap sesuatu. Hal ini di jelaskan oleh Nevid, Rathus dan Greene (2003:163) bahwa kecemasan adalah suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk yang akan terjadi. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kecemasan tersebut merupakan rasa khawatir yang dirasakan oleh seseorang bahwa akan ada sesuatu buruk yang terjadi yang akan menimpa dirinya maupun keluarganya.

Kemudian hal senada juga dijelaskan oleh Sobur (2003: 345) bahwa kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan yang terancam sebagai tanggapan terhadap suatu yang sebenarnya tidak mengancam. Sedangkan Ghufron dan Risnawita (2010: 141) mengatakan kecemasan merupakan pengalaman yang subjektif yang tidak menyenangkan tentang kekhawatiran dan ketegangan berupa perasaan cemas, tegang dan emosi yang dialami oleh individu. Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sebenarnya kecemasan itu adalah keadaan atau perasaan khawatir dan perasaan takut seseorang terhadap sesuatu hal yang belum tentu terjadi sehingga membuat seseorang tersebut memiliki rasa takut yang berlebihan dan dapat mengganggu kesehatan seseorang.

Kecemasan ini tidak hanya dirasakan oleh para orang tua saja tetapi kecemasan ini juga dapat oleh anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan lansia pun merasakan perasaan tersebut. Perasaan cemas tersebut dirasakan oleh mereka sesuai dengan kondisi fisik dan juga mental mereka serta bentuk masalah yang dialaminya. Kecemasan ini tentu memiliki ciri-ciri yang banyak seperti perasaan takut dan khawatir. Perasaan cemas ini juga bisa dilihat dari

perubahan tingkah laku dan juga keadaan diri seseorang seperti rasa pusing, lemas, gugup, sulit berbicara, leher terasa tercekik, badan terasa tidak enak bahkan bisa berdampak pada kesehatan mereka,

Menurut Nevid, Rathus dan Greene (2003: 164) ada beberapa ciri-ciri dari kecemasan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri Fisik dari Kecemasan
 - a) Kegelisahan dan kegugupan.
 - b) Tangan dan anggota tubuh yang bergetar atau gemetar.
 - c) Kekencangan dari pori-pori kulit perut atau dada.
 - d) Telapak tangan yang berkeringat, pening atau pingsan.
 - e) Mulut atau kerongkongan terasa kering.
 - f) Sulit berbicara, sulit bernafas, jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang dan suara yang bergetar.
 - g) Jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin.
 - h) Pusing, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, kerongkongan terasa tersekat, leher atau punggung terasa kaku, sensasi terasa tercekik atau tertahan, tangan yang dingin dan lembab.
 - i) Terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering buang air kecil, wajah terasa memerah, diare dan merasa sensitif atau mudah marah.
- 2) Ciri-ciri behavioral dari kecemasan
 - a) Prilaku menghindar.
 - b) Prilaku melekat dan dependen.
 - c) Prilaku terguncang.
- 3) Ciri-ciri kognitif dari kecemasan
 - a) Khawatir tentang sesuatu.
 - b) Perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan.
 - c) Keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi tanpa ada penjelasan yang jelas.

- d) Merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapatkan perhatian.
- e) Ketakutan akan kehilangan kontrol.
- f) Ketakutan akan ketidakmampuan mengatasi masalah.
- g) Berfikir bahwa dunia mengalami keruntuhan.
- h) Berikir bahwa semuanya tidak bisa lagi dikendalikan.
- i) Berfikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi.
- j) Khawatir terhadap hal yang spele dan berfikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang.
- k) Berfikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak pasti akan pingsan dan fikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan.
- l) Tidak mampu menghilangkan fikiran-fikiran terganggu, khawatir akan ditinggal sendirian dan sulit berkonsentrasi atau memfokuskan fikiran.
- m) Berfikir akan segera mati, meskipun dokter tidak menemukan sesuatu yang salah secara medis.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ciri-ciri kecemasan itu sangatlah banyak berdasarkan keadaannya seperti ciri-ciri fisik kecemasan, Ciri-ciri behavioral dari kecemasan dan juga Ciri-ciri kognitif dari kecemasan tersebut. Ciri kecemasan itu bukan hanya dilihat dari luar saja tapi juga dapat dilihat dari keadaan fisik dan kondisi kesehatan mereka.

Permasalahan kecemasan ini kadang di anggap hanya sebagai masalah yang spele saja namun sebenarnya rasa cemas ini dapat berujung pada masalah yang cukup besar. Ada sebagian individu dapat mengatasi masalahnya dengan baik dan cepat dan ada juga sebagian individu yang tidak mampu untuk mengatasi kecemasannya sendiri. Ketika individu tidak mampu mengatasi kecemasannya maka hal ini dapat menimbulkan rasa takut yang berlebihan pada diri seseorang bahkan adanya gangguan pada kesehatan mental seseorang, sulit berinteraksi dengan orang lain dan mengalami stres bahkan dapat menimbulkan kematian. Masalah kecemasan ini kadang dianggap tidak penting namun jika dibiarkan terlalu lama maka dapat mengganggu aktivitas dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan perasaan cemas ini seseorang akan menjadi gugup, lesu, mudah berkeringat, muka pucat dan jantung berdebar. Maka hal ini dapat mengganggu pada kenyamanan diri individu ketika mengalami kecemasan yang sangat berlebihan.

Hanifah (2020) Pusat penelitian Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap mengkaji Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. Pada penelitian ini didapatkan 2% masyarakat Cilacap mengalami kecemasan umum, 12% kecemasan panik, 7% kecemasan sosial, 16% kecemasan obsesiv, 1% kecemasan umum disertai dengan kecemasan panik, 1% kecemasan umum disertai kecemasan sosial, 0% kecemasan umum disertai kecemasan obsesiv, 3% kecemasan panik disertai kecemasan sosial, 5% kecemasan panik disertai kecemasan obsesiv, 7% kecemasan sosial disertai obsesiv, 1% kecemasan umum disertai dengan kecemasan Panik dan kecemasan Sosial, 0% kecemasan umum disertai kecemasan panik disertai kecemasan obsesiv, 4% kecemasan umum disertai kecemasan sosial dan obsesiv, 17% kecemasan panik disertai kecemasan sosial dan kecemasan obsesiv, dan terakhir yaitu tertinggi dengan presentase 18% kecemasan umum disertai dengan kecemasan panik, kecemasan sosial dan kecemasan obsesiv. Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa penelitian tersebut menggambarkan kecemasan masyarakat sesuai dengan kriteria dan jenis kecemasan yang berkaitan dengan covid-19 tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada bulan Oktober 2020 yang ada di lingkungan sekitar terutama di Jorong Padang Alai ini, kebanyakan para orangtua merasakan cemas dan takut ketika anak-anaknya sudah masuk sekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini. Orangtua merasa cemas dan khawatir dengan kesehatan anak-anaknya ketika berada di luar rumah. Karena ketika anak-anak mereka berada di luar rumah atau di sekolah tentunya sudah tidak berada dalam pantauan dan pengawasan orangtua lagi sehingga membuat para orangtua merasakan kecemasan tersebut. Selama pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru ini orangtua murid selalu waspada akan kesehatan anaknya. Pada masa ini anak-anak sekolah hanya beberapa hari saja

dalam seminggu, selebihnya murid akan belajar dari rumah dengan mengerjakan beberapa tugas yang sudah di berikan oleh gurunya di sekolah. Berdasarkan hal tersebut orang tua murid tidak hanya merasakan kecemasan mengenai kesehatan anak-anaknya di luar sekolah tetapi juga cemas dan takut mengenai proses pembelajaran anak-anaknya. Orangtua takut anak-anaknya tidak memahami pembelajaran yang di tugaskan oleh gurunya karena penugasan yang di berikan ada yang secara langsung dan ada yang melalui media online tanpa di jelaskan secara rinci oleh guru yang bersangkutan. Karena aktivitas anak-anak di sekolah sangat terbatas sehingga para guru juga kwalahan untuk menjelaskan pelajaran tersebut. Guru hanya mendapatkan waktu yang sangat sedikit untuk bertatap muka dengan muridnya mengingat kondisi saat ini yang belum sepenuhnya stabil.

Terkadang orangtua yang harus turun tangan mengajari anak-anaknya, itupun kalau orangtuanya bisa untuk mengajari mereka. Berbeda dengan orangtua yang tidak mampu untuk mengajari mereka karena orangtua mereka sibuk mencari nafkah dari pagi sampai sore misalnya orangtua yang bekerja seharian di sawah atau di ladang milik orang lain yang mereka hanya sebagai pekerja untuk memberi makan keluarganya. Sehingga membuat pembelajaran anak-anak kurang terkontrol oleh orangtuanya. Hal ini menyebabkan anak-anak lengah akan tugasnya, tidak memahami pembelajaran dan tidak fokus pada pembelajaran mereka.

Berdasarkan hasil diskusi dan juga obrolan penulis pada bulan Oktober 2020 dengan beberapa orangtua murid yang ada di Jorong Padang Alai tersebut, penulis dapat menangkap beberapa permasalahan dan keluhan dari orangtua tersebut. Mereka mengatakan bahwa para orangtua merasa cemas dan takut dengan pelaksanaan sekolah anak-anak pada saat ini. Orangtua harus menyediakan paket perbulannya bahkan harus membelikan HP baru untuk anaknya agar mereka bisa belajar dengan efektif. Orangtua banyak mengeluh dengan hal itu sebab mereka harus mencukupi segala kebutuhan baru yang sebelumnya tidak diperlukan oleh anak-anaknya. Mereka juga lebih banyak mengontrol kegiatan belajar anak-anak di rumah karena anak mereka hanya

mendapatkan sedikit waktu untuk belajar di sekolah. Selain khawatir dan takut dengan kondisi belajar anak orangtua juga mengkhawatirkan kondisi kesehatan anak-anaknya. Hal ini terjadi karena kondisi yang belum stabil. Orangtua takut kalau anak-anaknya akan terkena oleh virus covid-19 tersebut. Sehingga membuat orangtua harus lebih waspada dan teliti akan kesehatan anaknya agar terhindar dari virus tersebut. Pada saat pembicaraan berlangsung penulis memperhatikan perubahan gerak dan fisik dari para orangtua. Penulis melihat beberapa ciri-ciri kecemasan selama percakapan tersebut berlangsung seperti: orang tua merasa gelisah, gugup, telapak tangan berkeringat, sulit berbicara, takut akan ketidakmampuan mengatasi masalah dan tidak mampu untuk menghilangkan perasaan khawatir dan takut yang selalu mengganggu mereka.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang kecemasan orang tua murid terhadap anak-anaknya ketika bersekolah di era new normal dengan judul:

“Bentuk Kecemasan Orangtua Murid Ketika Anak-Anaknya Masuk Kembali ke Sekolah pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan gambaran permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang penelitian, maka fokus penelitian yang akan di lakukan terkait dengan **“Bentuk Kecemasan Orangtua Murid Ketika Anak-Anaknya Masuk Kembali ke Sekolah pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru”**

C. Sub Fokus

1. Ciri-ciri fisik dari kecemasan orangtua.
2. Ciri-ciri *behavioral* dari kecemasan orangtua.
3. Ciri-ciri *kognitif* dari kecemasan orangtua.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja ciri-ciri fisik dari kecemasan orangtua?
2. Apa saja ciri-ciri *behavioral* dari kecemasan orangtua?
3. Apa saja ciri-ciri *kognitif* dari kecemasan orangtua?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ciri-ciri fisik dari kecemasan.
2. Untuk mengetahui ciri-ciri *behavioral* dari kecemasan.
3. Untuk mengetahui ciri-ciri *kognitif* dari kecemasan.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai daya guna dan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis yaitu mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan kecemasan orang tua murid ketika anak-anaknya masuk sekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru. Penelitian ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Bimbingan dan Konseling untuk kedepannya agar menjadi lebih baik.
- b. Secara praktis
 - 1) Untuk mengetahui bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk sekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru.
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi pembaca, guru atau konselor terutama bagi orang tua dan masyarakat untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik
 - 3) Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Batusangkar, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

2. Luaran Penelitian

- a. Dapat di terbitkan dalam jurnal ilmiah dan di seminarikan dalam forum seminar nasional yang terakreditasi.
- b. Dapat berguna untuk kepentingan pendidikan terutama dalam bidang ilmu bimbingan konseling.

G. Defenisi Istilah

Defenisi istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul

penelitian. Sesuai dengan dengan judul penelitian yaitu “*Bentuk Kecemasan Orangtua Murid Ketika Anak-Anaknya Masuk Kembali ke Sekolah di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*”, maka definisi istilah ini perlu di jelaskan yaitu:

Kecemasan adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk yang akan terjadi. Kecemasan adalah respon yang tepat terhadap ancaman, tetapi kecemasan bisa menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman atau bila sepertinya datang tanpa ada penyebabnya yaitu bila bukan merupakan respon terhadap perubahan lingkungan. (Nevid, Rathus dan Greene, 2003:163)

Menurut Sobur (2003: 345) “kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan yang terancam sebagai tanggapan terhadap suatu yang sebenarnya tidak mengancam. Sedangkan menurut Ghufroon dan Risnawita (2010: 141) kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang

Kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti dapat melihat bagaimana bentuk kecemasan yang dialami oleh orangtua murid ketika anak-anaknya bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini. Dalam penelitian ini penulis melihat bagaimana ciri-ciri fisik, *behavior* dan ciri *kognitif* dari kecemasan yang dirasakan oleh orangtua murid tersebut. Adapun ciri tersebut seperti Kegelisahan dan kegugupan, tangan dan anggota tubuh yang bergetar atau gemetar, kekencangan dari pori-pori kulit perut atau dada, telapak tangan yang berkeringat, pening atau pingsan, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas, jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang dan suara yang bergetar dan sebagainya.

Adaptasi Kebiasaan Baru adalah sebuah upaya masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan dalam bentuk perubahan perilaku diri menjadi lebih disiplin, menjaga kebersihan, dan menaati peraturan protokol kesehatan. Agar masyarakat tetap produktif sekaligus tetap aman dari Covid-19. (Irawaty & Yudhistira, 2020:16). Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai bahwa adaptasi kebiasaan baru adalah cara

kita merubah perilaku, gaya hidup, dan kebiasaan. Keadaan dimana ketika PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) mulai dilonggarkan, protokol kesehatan tetap dilakukan sehingga kita tetap bisa produktif dengan tetap mencegah terjangkit virus corona. Adaptasi kebiasaan baru yang dimaksud di sini adalah bagaimana cara orang tua menjalankan kegiatan sehari-hari dan beradaptasi dengan lingkungan baru dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kemudian penulis melihat bagaimana orangtua dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan kehidupan baru yang disebut dengan masa adaptasi kebiasaan baru ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kecemasan

a. Pengertian Kecemasan

Menurut Nevid, Rathus dan Greene (2003:163) kecemasan adalah suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk yang akan terjadi. Kecemasan adalah respon yang tepat terhadap ancaman, tetapi kecemasan bisa menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman atau bila seperti datang tanpa ada penyebabnya yaitu bila bukan merupakan respon terhadap perubahan lingkungan.

Menurut Sobur (2003: 345) kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan yang terancam sebagai tanggapan terhadap suatu yang sebenarnya tidak mengancam. Sedangkan menurut Ghufron dan Risnawita (2010: 141) bahwa kecemasan adalah pengalaman yang subjektif yang tidak menyenangkan tentang kekhawatiran dan ketegangan berupa perasaan cemas, tegang dan emosi yang dialami oleh individu.

Kecemasan dapat di artikan sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu buruk yang akan terjadi.

Menurut Syamsu Yusuf (dalam Dona dan Ifdil 2016:94) cemas merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang dan kekurangmampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari. Di kuatkan oleh Kartini Kartono (1989:120) bahwa cemas adalah bentuk ketidakberanian dan kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas. Kemudian Sarlito Wirawan

Sarwono (2012: 251) menjelaskan kecemasan merupakan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa kecemasan itu adalah suatu keadaan atau perasaan khawatir seseorang yang berujung pada ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada dirinya yang hakikatnya belum tentu terjadi. Kemudian dapat di pahami juga bahwa kecesan adalah keadaan emosi seseorang yang tidak menentu yang menimbulkan ketakutan dan kerisauan yang mana sesuatu yang mereka pikirkan tersebut belum tentu akan terjadi.

b. Ciri-ciri Kecemasan

Menurut Nevid, Rathus dan Greene (2003: 164) ada beberapa ciri-ciri dari kecemasan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Ciri ciri Fisik dari Kecemasan

- a) Kegelisahan dan kegugupan.
- b) Tangan dan anggota tubuh yang bergetar atau gemetar.
- c) Kekencangan dari poro-pori kulit perut atau dada.
- d) Telapak tangan yang berkeringat, pening atau pingsan.
- e) Mulut atau kerongkongan terasa kering.
- f) Sulit berbicara, sulit bernafas, jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang dan suara yang bergetar.
- g) Jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin.
- h) Pusing, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, kerongkongan terasa tersekat, leher atau punggung terasa kaku, sensasi terasa tercekik atau tertahan, tangan yang dingin dan lembab.
- i) Terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering buang air kecil, wajah terasa memerah, diare dan merasa sensitif atau mudah marah.

2) Ciri-ciri behavioral dari kecemasan

- a) Prilaku menghindar.
- b) Prilaku melekat dan dependen.
- c) Prilaku terguncang.

3) Ciri-ciri kognitif dari kecemasan

- a) Khawatir tentang sesuatu.
- b) Perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan.
- c) Keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi tanpa ada penjelasan yang jelas.
- d) Merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapatkan perhatian.
- e) Ketakutan akan kehilangan kontrol.
- f) Ketakutan akan ketidakmampuan mengatasi masalah.
- g) Berfikir bahwa dunia mengalami keruntuhan.
- h) Berikir bahwa semuanya tidak bisa lagi di kendalikan.
- i) Befikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa di atasi.
- j) Khawatir terhadap hal yang spele dan berfikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang.
- k) Berfikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak pasti akan pingsan dan fikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan.
- l) Tidak mampu menghilangkan fikiran-fikiran terganggu, khawatir akan di tinggal sendirian dan sulit berkonsentrasi atau memfokuskan fikiran.
- m) Berfikir akan segera mati, meskipun dokter tidak menemukan sesuatu yang salah secara medis.

c. Jenis-jenis Kecemasan

Menurut Spilbelger (dalam Dona dan Ifdil, 2016: 95) jenis-jenis kecemasan ada 2 yaitu:

1) *Trait Anxiety*

Trait Axienty yaitu adanya rasa khawatir dan terancam yang menghinggapi diri seseorang terhadap kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya. Kecemasan ini di sebabkan oleh kepribadian individu yang

memang memiliki potensi cemas di bandingkan dengan individu yang lainnya.

2) *State Anxiety*

State Anxiety merupakan kondisi emosional dan keadaan sementara pada diri individu dengan adanya perasaan tegang dan khawatir yang di rasakan secara sadar serta bersifat subjektif.

Sedangkan menurut Freud (dalam Dona dan Ifdil 2016: 95), membedakan kecemasan menjadi 3 jenis yaitu:

1) Kecemasan *Neurosis*

Kecemasan neurosis adalah rasa cemas akibat bahaya yang tidak di ketahui. Perasaan ini berada pada ego, tetapi muncul dari dorongan id. Kecemasan neurosis bukanlah ketakutan terhadap insting-insting itu sendiri, namun ketakutan terhadap hukuman yang mungkin terjadi jika suatu insting di puaskan.

2) Kecemasan Moral

Kecemasan ini berakar dari konflik antara ego dan super ego. Kecemasan ini dapat muncul karena kegagalan bersikap konsisten dengan apa yang mereka yakini benar secara moral. Kecemasan moral merupakan rasa takut terhadap suara hati. Kecemasan moral juga memiliki dasar pada realitas di masa lampau sang pribadi pernah mendapat hukuman karena melanggar norma moral dan dapat di hukum kembali.

3) Kecemasan Realistik

Kecemasan realistik merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak spesifik yang mencakup bahaya itu sendiri. Kecemasan realistik merupakan rasa takut akan adanya bahaya-bahaya nyata yang berasal dari bahaya luar.

d. Tingkatan Kecemasan

Peplau (dalam Hanifah, 2020) mengidentifikasi 4 tingkatan kecemasan yaitu:

1) Kecemasan Ringan

Kecemasan ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kecemasan dapat memotivasi belajar menghasilkan pertumbuhan serta kreatifitas. Tanda dan gejala antara lain: persepsi dan perhatian meningkat, waspada, sadar akan stimulus internal dan eksternal, mampu mengatasi masalah secara efektif serta terjadi kemampuan belajar. Perubahan fisiologi ditandai dengan gelisah, sulit tidur, hipersensitif terhadap suara, tanda vital dan pupil normal.

2) Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang memungkinkan seseorang memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga individu mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Respon fisiologi : sering nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, gelisah, konstipasi. sedangkan respon kognitif yaitu lahan persepsi menyempit, rangsangan luar tidak mampu diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya.

3) Kecemasan Berat

Kecemasan berat sangat mempengaruhi persepsi individu, individu cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Tanda dan gejala dari kecemasan berat yaitu: persepsinya sangat kurang, berfokus pada hal yang detail, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah, serta tidak dapat belajar secara efektif. Pada tingkatan ini individu mengalami sakit kepala, pusing, mual, gemetar, insomnia, palpitasi, takikardi, hiperventilasi, sering buang air kecil maupun besar, dan diare. Secara emosi individu mengalami ketakutan serta seluruh perhatian terfokus pada dirinya.

4) Panik

Pada tingkat panik dari kecemasan berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Karena mengalami kehilangan

kendali, individu yang mengalami panik tidak dapat melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Panik menyebabkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, kehilangan pemikiran yang rasional. Kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupan, dan jika berlangsung lama dapat terjadi kelelahan yang sangat bahkan kematian. Tanda dan gejala daritingkat panik yaitu tidak dapat fokus pada suatu kejadian.

e. Faktor-faktor Kecemasan

Menurut Nevid dkk (2005) membagi faktor yang mempengaruhi kecemasan menjadi empat, antara lain:

1) Faktor Sosial Lingkungan

Faktor sosial lingkungan yaitu pemaparan terhadap peristiwa yang tidak menyenangkan atau mengancam, mengamati respon takut pada orang lain dan kurangnya dukungan sosial.

2) Faktor Biologis

Faktor biologis yaitu meliputi predisposisi genetik, irregulitas dalam fungsi *neurotransmitter* dan abnormalitas dalam jalur otak yang memberi sinyal bahaya.

3) Faktor *Behavioral*

Faktor *Behavioral* meliputi pemasangan stimuli yang sebelumnya netral dan stimuli aversi dan kurangnya kesempatan menghindar dari objek atau situasi yang di takuti.

4) Faktor kognitif dan Emosional

Faktor kognitif dan Emosional meliputi konflik psikologis yang tidak terselesaikan, faktor-faktor kognitif seperti ketakutan yang berlebihan, keyakinan-keyakinan yang irasional, sensitivitas berlebihan terhadap ancaman atau kecemasan dan *self efficacy* yang rendah.

Menurut Savitri Ramaiah (2003) ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

2) Emosi yang ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

3) Sebab-sebab fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi-kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Musfir Az-Zahrani (2005) menyebutkan faktor yang mempengaruhi adanya kecemasan yaitu :

1) Lingkungan keluarga

Keadaan rumah dengan kondisi yang penuh dengan pertengkaran atau penuh dengan kesalahpahaman serta adanya ketidakpedulian orangtua terhadap anak-anaknya dapat menyebabkan ketidaknyamanan serta kecemasan pada anak saat berada di dalam rumah.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan individu. Jika individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik, dan individu tersebut menimbulkan suatu perilaku yang buruk, maka akan menimbulkan adanya berbagai

penilaian buruk dimata masyarakat. Sehingga dapat menyebabkan munculnya kecemasan.

f. Proses terjadinya Kecemasan

kecemasan pada individu dapat terjadi melalui suatu proses atau rangkaian yang dimulai dengan adanya suatu rangsangan eksternal maupun internal, sampai suatu keadaan yang dianggap sebagai ancaman atau membayangkan. Spielberger, 1972 (dalam Astuti, 2002) menyebutkan ada lima proses terjadinya kecemasan pada individu, yaitu:

- a. *Evaluated Situation*, adanya situasi yang mengancam secara kognitif sehingga ancaman ini dapat menimbulkan kecemasan.
- b. *Perception of situation*, situasi yang mengancam diberi penilaian oleh individu dan biasanya penilaian ini dipengaruhi oleh sikap, kemampuan dan pengalaman individu.
- c. *Axiety State of Reaction*, individu menganggap bahwa ada situasi berbahaya, maka reaksi kecemasannya akan timbul. Kompleks respon di kenal sebagai reaksi kecemasan sesaat yang melibatkan respon fisiologis seperti denyut jantung dan tekanan darah.
- d. *Cognitive Reappraisal Follows*, individu kemudian menilai kembali situasi yang mengancam tersebut untuk itu individu menggunakan pertahanan diri (*defence mechanism*) atau dengan cara meningkatkan aktivitas kognisi atau motoriknya.
- e. *Coping*, individu menggunakan jalan keluar dengan menggunakan *defence mechanism* (pertahanan diri) seperti proyeksi atau rasionalisasi.

g. Penanganan Gangguan Kecemasan

Menurut Nevid, Rathus dan Greene (2003: 187-188) ada beberapa penanganan dalam gangguan kecemasan adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan-pendekatan Psikodinamika

Dari perspektif psikodinamika kecemasan merefleksikan energi yang di lekatkan pada konflik-konflik tak sadar dan usaha ego untuk membiarkannya tetap terepresi. Psikoanalisis tradisional menyadari

bahwa kecemasan klien merupakan simbolis dari konflik dalam (*inner conflict*) diri mereka dengan adanya simbolis ini, ego dapat di bebaskan dari menghabiskan energi untuk melakukan represi. Dengan demikian ego dapat lebih memberi perhatian kepada tugas-tugas yang lebih kreatif dan memberikan peningkatan.

2) Pendekatan-pendekatan Humanistik

Para teoretikus humanistik percaya bahwa banyak dari kecemasan kita yang berasal dari represi sosial diri kita sesungguhnya. Kecemasan terjadi bila ketidakselarasan antara *inner self* seseorang yang sesungguhnya dan kedok sosialnya mendekat ke taraf kesadaran. orang merasakan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi, tetapi tidak mampu untuk mengatakan apa itu karena bagian diri yang tidak diakui tidak secara langsung di ekspresikan dalam kesadaran

3) Pendekatan-pendekatan Biologis

Berbagai variasi obat-obatan di pakai untuk mengobati gangguan-gangguan kecemasan. Di antara obat-obatan yang di pakai adalah obat penenang ringan seperti dari golongan *benzodiazepine* valium (nama generik, *diazepam*) dan Xanax (*alprazolam*). Orang-orang yang menjadi tergantung kepadanya dapat mengalami serangkaian simtom putus zat bila mereka berhenti menggunakannya dengan tiba-tiba, misalnya mengalami lagi sim tom-simtom kecemasan, insomnia, dan kegelisahan. Simtom yang tidak menyenangkan ini dapat mendorong orang untuk menggunakan kembali obat-obat tersebut.

4) Pendekatan-pendekatan Belajar

Cukup banyak hasil riset yang mendemonstrasikan efektivitas dari pendekatan-pendekatan belajar dalam menangSani serangkaian gangguan kecemasan (USDHHS, 1999a). Yang menjadi inti dari pendekatan ini adalah usaha untuk membantu individu-individu menjadi lebih efektif dalam menghadapi objek-objek atau situasi-situasi yang menimbulkan ketakutan dan kecemasan.

2. Adaptasi Kebiasaan Baru

a. Pengertian Adaptasi Kebiasaan Baru

Adaptasi kebiasaan baru adalah sebuah upaya masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan, dalam bentuk perubahan perilaku diri menjadi lebih disiplin, menjaga kebersihan, dan menaati peraturan protokol kesehatan. Agar masyarakat tetap produktif sekaligus tetap aman dari Covid-19. (Irawaty & Yudhistira, 2020:16). Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai bahwa adaptasi kebiasaan baru adalah cara kita merubah perilaku, gaya hidup, dan kebiasaan. Keadaan dimana ketika PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) mulai dilonggarkan, protokol kesehatan tetap dilakukan sehingga kita tetap bisa produktif dengan tetap mencegah terjangkit virus corona

b. Kriteria Adaptasi Kebiasaan Baru

Sesuai dengan Panduan WHO (Badan Kesehatan Dunia), terdapat tiga bagian yang menjadi kajian dalam penentuan kriteria Adaptasi Kebiasaan Baru. Tiga bagian tersebut adalah:

- 1) Epidemiologi – Apakah epidemi sudah terkendali? (Ya atau Tidak) Penurunan jumlah kasus yang bertahan selama 2 minggu. Periode 2 minggu mengacu pada masa inkubasi maksimal dan merupakan jangka waktu minimum untuk evaluasi perubahan tren.
- 2) Sistem Kesehatan – Apakah sistem kesehatan mampu menangani lonjakan kasus Covid-19 yang mungkin terjadi setelah PSBB disesuaikan? (Ya atau Tidak) Jumlah kasus baru yang memerlukan perawatan rumah sakit lebih sedikit dari kapasitas maksimal RS dan kapasitas tempat tidur ICU yang ada dalam sistem kesehatan (jadi sistem kesehatan mampu menangani perawatan rumah sakit tanpa mengalami beban berlebih, sambil di saat yang sama tetap memberi layanan kesehatan esensial lainnya).
- 3) Surveilans Kesehatan Masyarakat – Apakah sistem surveilans kesehatan masyarakat yang ada mampu mendeteksi dan menangani

kasus, melakukan penelusuran kontak, dan mengidentifikasi kenaikan jumlah kasus? (Ya atau Tidak) (Irawaty & Yudhistira, 2020:16)

c. Hal-hal penting dalam menjalani Adaptasi Kebiasaan Baru di Indonesia

1) Pergi ke pasar, pertokoan, atau *mall*

Ketika hendak pergi ke pasar, pertokoan, atau *mall* untuk membeli bahan makanan dan kebutuhan lainnya, besar kemungkinan Anda akan bertemu dengan banyak orang. Untuk mencegah penularan virus, pastikan Anda menjaga jarak dengan orang lain minimal 1–2 meter. Anda disarankan untuk tidak masuk ke dalam pasar, pertokoan, atau *mall* bila kondisinya sedang padat dan sulit menerapkan *physical distancing*. Namun, jika memang sedang ada keperluan yang mendesak, kenakanlah masker dan pelindung wajah (*face shield*) untuk melindungi diri dari paparan virus.

2) Pergi ke rumah makan atau restoran

Pada era adaptasi kebiasaan baru ini, pengunjung sudah diperbolehkan makan langsung di rumah makan atau restoran. Sebaiknya, Anda memilih rumah makan atau restoran yang menyediakan meja untuk makan di luar ruangan. Pastikan juga mejanya berjarak 1–2 meter dengan meja lainnya. Anda juga bisa membawa alat makan sendiri dari rumah bila memang tidak yakin akan standar kebersihan restoran tempat Anda makan. Saat makan, jangan lupa untuk menyimpan masker di tempat yang bersih agar bagian dalam masker tidak terkontaminasi virus.

3) Di stasiun, terminal, bandara, atau pelabuhan

Saat berada di stasiun, terminal, bandara, atau pelabuhan, pastikan Anda selalu memakai masker dan menerapkan *physical distancing* dengan penumpang lainnya. Bila ingin berpergian dengan moda transportasi udara atau laut, Anda perlu mengisi Kartu Kewaspadaan Kesehatan (*Health Alert Card*) sesuai ketentuan yang berlaku di bandara atau pelabuhan.

4) Pergi ke tempat wisata

Jika ingin berlibur ke tempat wisata setelah beberapa bulan membatasi aktivitas di luar rumah, hal ini sekarang boleh saja dilakukan, tetapi Anda tetap harus mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Sebelum pergi liburan, Anda disarankan untuk mencari tahu terlebih dahulu aturan yang berlaku di destinasi tujuan. Pasalnya, setiap wilayah memiliki ketentuan yang berbeda-beda, tergantung dari status risiko penyebaran COVID-19 di daerah tersebut. Anda disarankan untuk membawa botol minum dan alat makan sendiri selama liburan. Selain itu, jangan memaksakan diri untuk masuk ke tempat wisata yang ramai dan tidak memungkinkan *physical distancing*.

5) Menginap di hotel

Bagi Anda yang berniat untuk menginap di hotel saat berwisata atau sekadar *staycation*, carilah informasi dahulu terkait hotel yang akan ditempati. Pastikan pengelola hotel telah melakukan protokol kesehatan pencegahan COVID-19, seperti menyemprotkan disinfektan, serta melakukan pembersihan filter AC dengan rutin. Pada saat melakukan *check in* hotel atau berada di restoran hotel, pastikan Anda selalu menjaga jarak dengan orang lain ataupun karyawan hotel. Selain itu, hindari untuk berada dalam satu *lift* dengan banyak orang. Ketika sudah sampai di kamar hotel, bersihkanlah meja, *remote tv*, gagang pintu, toilet, atau barang lainnya dengan disinfektan yang Anda bawa sendiri. Anda juga dianjurkan untuk membawa peralatan mandi, seperti sikat gigi dan handuk, dari rumah.

6) Pergi ke sekolah

Jika anak Anda sudah bisa masuk kembali ke sekolah, pastikan ia menggunakan masker yang ukurannya pas untuk anak-anak. Ingatkan anak untuk selalu mencuci tangan dengan air dan sabun setelah menyentuh benda-benda di sekolah. Bila perlu, sediakanlah *hand sanitizer* di dalam tas sekolahnya. Selain itu, bawakanlah anak

bekal makanan sehat agar ia memiliki cukup energi untuk melakukan aktivitasnya di sekolah dan tidak perlu jajan di kantin yang kemungkinan akan ramai di jam istirahat.

7) Olahraga di tempat umum dan pusat kebugaran

Saat hendak berolahraga di tempat terbuka, Anda dianjurkan untuk menjaga jarak 5 meter dengan orang lain saat berjalan kaki, 10 meter saat berlari, dan 20 meter saat bersepeda. Bila Anda berolahraga di tempat kebugaran, pilihlah tempat dengan sirkulasi udara yang baik. Jangan berbagi peralatan pribadi, seperti handuk, *gloves gym*, atau matras, dengan orang lain. Setelah berolahraga, bersihkan peralatan tersebut menggunakan disinfektan. (Nareza. 2020)

d. Panduan pencegahan covid-19 di sekolah

Menurut Dicky (dalam Agung, 2020) mengatakan bahwa ada beberapa Panduan umum pelaksanaan pola sekolah baru yaitu sebagai berikut:

1) Proses skrining kesehatan bagi guru dan karyawan sekolah.

Karyawan dengan obesitas, diabetes, penyakit jantung, paru dan pembuluh darah, kehamilan, kanker, atau daya tahan tubuh lemah atau menurun, tidak disarankan untuk mengajar atau bekerja di sekolah. Golongan-golongan tersebut dapat diberikan opsi work from home (WFH).

2) Skrining zona lokasi tempat tinggal, Skrining harian dan skrining fisik.

Melakukan identifikasi zona tempat tinggal guru dan karyawan. Jika tinggal di zona merah disarankan bekerja di lokasi sekolah dekat tempat tinggalnya.

Skrining harian sebelum berangkat untuk guru, siswa dan karyawan lewat handphone. Jika suhu di atas 38 derajat, batuk, pilek, gangguan kulit, mata, muntah, diare, tidak selera makan atau keluhan lain, maka jangan ke sekolah. Fasilitasi kontak puskesmas, klinik, atau RS terdekat.

Di pintu masuk sekolah, lakukan skrining fisik untuk guru, siswa, atau karyawan yang meliputi suhu, harus bermasker kain dan tidak tampak sakit. Siswa sekolah menjalani pemeriksaan suhu tubuh sebelum memasuki lingkungan sekolah di Jakarta Nanyang School, Tangerang, Banten, Rabu (4/3/2020). Pemeriksaan kondisi suhu tubuh di sekolah tersebut untuk mengantisipasi penyebaran virus menular dan siswa yang melebihi suhu lebih dari 37 derajat akan dipulangkan.

3) Lakukan test covid-19 dan Sosialisasi virtual.

Test disarankan dengan metode RT-PCR sesuai standar WHO. Jika secara teknis terdapat keterbatasan biaya atau reagen maka dapat dilakukan opsi pooling test dengan jumlah sampel kurang dari 30. Seminggu sebelum kegiatan belajar mengajar diberlakukan, lakukan sosialisasi virtual pola baru ke orang tua, siswa, guru, dan staf sekolah.

4) Guru dan karyawan yang telah lolos tahapan skrining diberi tanda.

Bagi guru dan karyawan yang telah lolos tahapan skrining untuk covid-19, maka dapat diberikan tanda.

5) Atur waktu kegiatan belajar mengajar.

Waktu kegiatan belajar diatur agar tidak bersamaan dengan waktu padat lalu lintas dan dikurangi durasi di sekolah.

6) Data dan cek kondisi.

Guru kelas terpilih wajib mendata dan cek kondisi siswa dan orang tua siswa secara virtual sebagai skrining awal. Siswa atau orang tua siswa yang sakit diberikan keringanan tetap belajar di rumah hingga dokter menentukan sehat.

7) Posisi duduk dan Menjaga jarak.

Pengaturan posisi duduk di ruang kelas dan ruang guru minimal berjarak 1,5 meter. Bila memungkinkan pakai pembatas plastik. Guru tetap menjaga jarak dari siswa dan tidak mobile.

8) Guru tidak berpindah kelas dan Tidak berkumpul.

Guru kelas diupayakan tetap atau tidak berpindah kelas. Pengantar atau penjemput berhenti di lokasi yang ditentukan dan di luar lingkungan sekolah, serta dilarang menunggu atau berkumpul. Hanya berhenti, turunkan, kemudian pergi tinggalkan sekolah.

9) Penerapan aturan pola sekolah baru.

Penerapan aturan pola sekolah baru yang mengadopsi upaya pencegahan covid-19. Aturan pola baru meliputi selalu wajib bermasker, pengaturan jarak, tidak menyentuh, membiasakan cuci tangan, penyediaan wastafel dan hand sanitizer pada beberapa lokasi sekolah. Selain itu, tidak ada pedagang luar atau kantin dan siswa dapat membawa bekal sendiri dari rumah.

10) Informasi pencegahan corona, persiapan dukungan UKS dan psikologis harian di sekolah serta disinfektan

Pemasangan informasi pencegahan covid seperti di gerbang sekolah dan kelas. Pemerintah daerah wajib menurunkan petugas medis secara berkala ke sekolah, juga secara reguler dilakukan pemeriksaan secara sampling di sekolah. Menjaga kebersihan kelas, meja dan kursi belajar dengan disinfektan setiap hari

11) WFH bagi yang bepergian.

Guru, karyawan atau siswa yang pulang bepergian ke luar kota dan luar negeri, diberi waktu WHF atau belajar dari rumah selama 14 hari

B. Penelitian yang relevan

Agar penelitian yang peneliti lakukan lebih terarah, penelitian yang relevan merupakan sebuah kemestian yang penelliti lakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya adalah:

1. Penelitian Dimas Prasetyo Utomo, 2015, dengan judul “Hubungan Perilaku Kesehatan Anak Pra Sekolah dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di Dusun Mandungan Desa Widang Kecamatan Widang Kabupaten Tuban”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan perilaku

dibutuhkan peran orang tua yang sangat besar dimana orang tua tersebut harus memberi pengarahan terhadap anak, disamping peran orang tua juga dibutuhkan peran guru dan pembimbing yang penuh kasih sayang. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kecemasan orang tua. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih kepada Hubungan Perilaku Kesehatan Anak Pra Sekolah dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua sedangkan peneliti melakukan penelitian ini lebih kepada bagaimana bentuk kecemasan orang tua ketika anak-anaknya masuk sekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini.

2. Penelitian Aziza Zukruf Budi Fadilah (2018), dengan judul “Kecemasan Oran Tua Menghadapi Hospitalisasi Anak”. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang kecemasan orangtua menghadapi hospitalisasi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan yang dimunculkan orang tua berupa perasaan takut, salah bersalah, menyalahkan diri sendiri serta perasaan sedih. Persamaannya yaitu sama membahas tentang kecemasan orang tua. Sama menggunakan teknik penelitian kualitatif dan menggunakan metode wawancara. Perbedaannya penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian tentang bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru.
3. Jurnal Maria Sabonbali, Conny J Surudani, Jelita Siska Herlina Hinonaung, 2018, dengan judul “Gambaran Kecemasan Orang Tua selama Anak di rawat di Ruang Anggrek Blud Rsu Liunkendage Tahuna”. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kecemasan orang tua selama anak dirawat di ruangan Anggrek BLUD RSUD Liunkendage Tahuna berada pada kategori kecemasan ringan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai kecemasan orang tua sedangkan peneliti melakukan penelitian lebih kepada bagaimana bentuk kecemasan orang tua ketika anak-anaknya masuk sekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru.

4. Jurnal Hanifah (2020) Pusat Penelitian Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, dengan judul Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menggambarkan jenis-jenis dari keemasan yang dirasakan oleh masyarakat Cilacap dalam menghadapi covid-19 di mana hasil penelitiannya yaitu terdapat jenis kecemasan seperti kecemasan umum, panik, sosial, obsesif dan sebagainya. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai kecemasan di mana hasil dari penelitian ini yaitu bentuk keemasannya seperti perasaan cemas, takut dan gelisah
5. Jurnal Rai Nurussakinah (2019) dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua yang Memiliki Anak Autisme di SLB. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang tingkat kecemasan orangtua yang memiliki anak autisme dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kecemasan orangtua. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tentang bentuk kecemasan orangtua ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan ini di maksud sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono,2008: 80). Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, di mana peneliti dapat mendeskripsikan suatu fenomena atau menggambarkan fenomena yang ada yang terjadi di lingkungan tertentu.

Menurut Moleong (2002: 3) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial (*social science*) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berkenaan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Bogdan dan Tailor (1975) dalam Ahmadi (2014:15) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Kemudian Patton (1980:41) dalam Ahmadi (2014:15) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang di peroleh oleh penelitian kualitatif yakni data ilmiah.

Hadani Nawawi dan Mimi Martini (1994:175-176) dalam Kasiram (2010:176) penelitian kualitatif adalah suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu di lakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat di pertanggung jawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat

sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana kecemasan orang tua ketika anaknya masuk sekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru. Penelitian ini dilakukan di Jorong Padang Alai dan pelaksanaan penelitian ini yaitu dari bulan September 2020 sampai Juli 2021.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arinkunto (1998:402) subjek penelitian berarti subjek dimana data diperoleh baik berupa orang, respon, benda, gerak dan proses sesuatu. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah orang tua murid yang ada di Jorong Padang Alai yang memiliki anak yang bersekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD)

Afifuddin dan Beni (2009:88) mengatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan *informan* karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah *partisipan*, partisipan ini digunakan terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut secara substansial di pandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.

Subjek yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini akan ditentukan yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 54) "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu". Pertimbangan tertentu yang dimaksud disini yaitu seseorang yang dianggap paling tahu atau memiliki pengetahuan yang mendalam tentang apa yang akan ingin ditemukan di lapangan nanti. Seperti penelitian yang akan dilakukan ini subjeknya adalah orangtua yang memiliki anak yang bersekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD)

Subjek yang di jadikan dalam penelitian ini adalah berupa orang yaitu orang tua dari murid yang berada di Jorong Padang Alai. Subjek yang di jadikan dalam penelitian ini yaitu orang tua sebanyak 5 orang yang memiliki anak yang bersekolah pada tingkat SD dengan melakukan wawancara mendalam terhadap para orangtua tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 178) instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Secara spesifik semua fenomena ini di sebut variabel penelitian. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Pada penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan intrumen pendukung yaitu pedoman berupa wawancara berupa daftar pertanyaan dan instrumen yang menunjang kelengkapan yaitu buku catatan, camera dan alat perekam suara.

E. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam pembahasan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapatkan langsung dari pengumpul data (Sugiyono, 2008: 62). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dari para orangtua siswa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini di Jorong Padang Alai.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan atau dokumen (Sugiyono, 2008:63). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah didapatkan dari hasil observasi dan pengumpulan dokumentasi serta melalui orang lain seperti pihak keluarga, orang terdekat dan pihak-pihak lain yang dianggap dapat membantu proses penelitian ini

Subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, ditetapkan sesuai dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sumber data utama atau

primer yaitu para orangtua yang memiliki anak yang bersekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Sumber data sekunder yaitu pihak keluarga, orang terdekat dan pihak-pihak lain yang dianggap dapat membantu dalam proses penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Fadhillah (2015:156) wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*Interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*Interviewee*) melalui komunikasi langsung. Kemudian dapat pula di katakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan responden. Di mana pewawancara bertanya langsung dalam suatu objek yang telah di rancang sebelumnya.

Menurut Nurkencana dalam Fadhillah (2015:156) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan. Proses wawancara di lakukan secara tatap muka langsung dengan responden. Selama proses wawancara pewawancara mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan membuat catatan mengenai hal yang diungkapkan kepadanya.

Menurut Imami Nur Rachmawati (2007:39-40) Wawancara terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengenalan. untuk membangun hubungan saling percaya. Tahap kedua adalah tahap terpenting karena data yang berguna akan diperoleh. Terakhir adalah ikhtisar respon partisipan dan konfirmasi atau adanya informasi tambahan.

Menurut Fadhillah (2015:161-163) klasifikasi tentang jenis wawancara dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yaitu menurut responden yang diwawancarai, menurut prosedur wawancara, menurut situasi wawancara dan menurut perencanaan wawancara. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan menurut responden yang diwawancarai adalah wawancara langsung. Wawancara langsung adalah apabila pewawancara langsung mengadakan wawancara dengan individu yang ingin dikumpulkan datanya.

Sedangkan menurut prosedur wawancara, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Di mana wawancara terstruktur ini yaitu apabila pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara telah disusun dalam suatu catatan secara jelas dan terinci.

Wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data akan lebih efektif apabila sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu disusun secara sistematis materi yang akan ditanyakan. Menurut Fadhilla (2015:164-165) langkah-langkah yang harus di tempuh adalah:

- a. Melakukan studi literatur untuk memahami dan menjernihkan masalah secara tuntas.
- b. Menentukan bentuk pertanyaan wawancara.
- c. Menentukan isi pertanyaan wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses kegiatan biologis maupun psikologis (Sugiyono, 2009:203). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas dengan orang, tapi juga objek alam lainnya dapat dijadikan subjek. Kemudian Wayan Nurkencana (dalam fadhilla, 2015:140) mengatakan bahwa obseravasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Sedangkan menurut Fadhilla (2015:141) bahwa observasi adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh seorang terhadap suatu objek yang diteliti baik berupa orang

maupun objek lainnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Observasi yang digunakan untuk mengamati berbagai hal tentang diri objek yang dibutuhkan memiliki banyak jenis. Klasifikasi tentang jenis-jenis observasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Menurut Fadhillah (2015:144-146) beberapa sudut pandang tentang klasifikasi dari jenis-jenis observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan situasi yang diobservasi
 - a. Observasi terhadap situasi bebas, yaitu observasi yang dilakukan terhadap situasi yang terjadi secara wajar, tanpa ada campur tangan dari pengobservasi.
 - b. Observasi terhadap situasi yang dimanipulasi, yaitu sistem yang telah dirancang oleh pengobservasi dengan menambahkan satu atau lebih variabel
 - c. Observasi terhadap situasi yang setengah terkontrol, yaitu kombinasi dari kedua jenis observasi di atas.
2. Berdasarkan keterlibatan pengobservasi
 - a. Observasi partisipan, yaitu apabila pengobservasi ikut terlibat dalam kegiatan subjek yang sedang diobservasi.
 - b. Observasi non partisipan, yaitu apabila pengobservasi tidak ikut terlibat dalam kegiatan subjek yang sedang diobservasi
 - c. Observasi quasi partisipasi, yaitu sebagian waktu dalam satu periode observasi pengobservasi ikut melibatkan diri dalam kegiatan yang diobservasi dan sebagian waktu lainnya ia terlepas dari kegiatan tersebut.
3. Berdasarkan pencatatan hasil-hasil observasi
 - a. Observasi terstruktur, yaitu apabila aspek-aspek tingkah laku yang akan diobservasi telah dimuat dalam suatu daftar yang telah disusun secara sistematis.

- b. Observasi tidak terstruktur, yaitu apabila dalam melaksanakan observasi tersebut pengobservasi tidak menyiapkan daftar terlebih dahulu tentang aspek-aspek yang diobservainya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Afifuddin dan Beni (2009:145) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Kemudian Taylor dalam Afifuddin dan Beni (2009:145) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Afrizal (2015:175-176) mengatakan bahwa analisis data penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Aktivitas seorang peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, dengan demikian adalah menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan dalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok.

Teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisa data adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap dari teknis analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknis analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat pengumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknis analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi dan tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan objektif. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan *peer debriefing*.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan data yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Anggito, 2018: 34). Dalam

membahas permasalahan ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu guna untuk menjelaskan bentuk kecemasan orangtua murid ketika anaknya masuk kembali ke sekolah di masa adaptasi kebiasaan baru di Jorong Padang Alai.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Melakukan penjaminan keabsahan data sangatlah penting dalam sebuah penelitian sebab kedudukan sebuah data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan sangat mempengaruhi kebenaran dan kesahihan sebuah data tersebut. Sehingga kebenaran data tersebut dapat mengungkapkan atau menjelaskan sebuah data yang di peroleh tersebut layak atau tidak nya dan baik benarnya suatu penelitian tersebut.

Adapun yang menjadi teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

Triangulasi dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Triangulasi Sumber, dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau kuesioner.
3. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2014:440).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Temuan

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan ini dimaksud sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2008: 80). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, di mana peneliti dapat mendeskripsikan suatu fenomena atau menggambarkan fenomena yang ada yang terjadi di lingkungan tertentu. Peneliti memaparkan tentang bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru. Penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi serta dokumentasi untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Penulis melakukan wawancara langsung kepada informan dengan datang langsung ke rumah informan tersebut. Kemudian penulis juga melakukan observasi namun tidak ikut serta dalam kegiatan informan tersebut.

Pada proses penelitian ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kisi-kisi dan pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada para orangtua yang menjadi informan. Di mana pedoman wawancara ini berguna sebagai pedoman untuk melakukan wawancara kepada para informan agar mendapatkan data dan informasi yang diharapkan oleh peneliti yaitu bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru di Jorong Padang Alai.

Pada penelitian ini peneliti mengambil narasumber sebagai informan sebanyak 5 orangtua. Di mana penelitian ini difokuskan pada orangtua yang memiliki anak yang bersekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Pada penentuan informan ini peneliti melakukan observasi pada 5 orangtua ini di Jorong Padang Alai.

1. Temuan Umum

a. Informan 1

Informan 1 ini bernama N lahir di Padang pada tanggal 20 Mei 1980. Beliau yang bekerja sebagai guru di Sekolah Dasar (SD) 05 Negeri Tanggo Akar yang berada sekitar 5 Km dari rumahnya. Ia memiliki suami bernama Z yang bekerja sebagai wiraswasta dan memiliki 2 orang anak. Anak nya bernama DP yang sudah sekolah di Sekolah Dasar dekat rumahnya dan sekarang sudah duduk di bangku kelas 6 sedangkan anaknya yangg ke dua bernama DZ yang belum bersekolah. Selain sebagai guru ibu ini dalam kegiatan sehari-harinya juga sebagai ibu rumah tangga dan juga bertani. Ibu ini jika sudah pulang mengajar dan pada hari libur beliau akan pergi ke sawah bersama suaminya untuk bertani yaitu menanam berbagai sayuran hijau seperti buncis, kacang panjang, timun, cabe rawit dan sayur kangkung.

b. Informan 2

Informan 2 ini bernama FY lahir di Solok pada tanggal 13 Februari 1980. Beliau bekerja sebagai guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 10 Rimbo Tengah. Beliau memiliki suami yang bernama HS yang bekerja sebagai sopir ambulance di Rumah Sakit rawatan Lubuk Gadang. Ibu inii memiliki anak 3 orang yang bernama AH, MH dan TR. Anak pertama beliau AH sudah bersekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), anak ke dua beliau MH bersekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 02 Solok Selatan dan anak nya yang terakhir TR bersekolah pada jenjang Sedolah Dasar di SN N 10 Rimbo Tengah.

c. Informan 3

Informan 3 ini bernama YA lahir di Padang Alai pada tanggal 10 Juni 1990. Beliau bekerja sebagai guru Paud dan TK yang berada di Jorong Durian Tarung. Beliau memiliki suami yang bernama S yang bekerja sebagai wiraswasta. Selain sebagai guru Paud dan TK beliau juga menjadi guru ngaji di salah satu MDA yang ada di Jorong Durian Tarung

dan beliau juga ikut bertani bersama suaminya di sawah. Mereka menanam beberapa tanaman hiaju seperti buncis, cabe, cabe rawit, labu dan lain sebagainya. Beliau memiliki anak sebanyak 2 orang yang bernama ZR dan MAZ. Anak pertama ZR bersekolah pada jenjang Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 02 Solok Selatan sedangkan anak ke dua nya bernama MAZ masih berumur 2 tahun.

d. Informan 4

Informan 5 ini bernama J lahir di Ujung Gading pada tanggal 26 Juni 1981. Beliau yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan guru ngaji. Selain itu beliau di rumah juga membuka usaha sendiri yaitu menjual beberapa alat untuk keperluan rumah tangga seperti, tupperware, alat kasur, selimut, sajadah, karpet dan lain-lain. Beliau memiliki suami bernama YS yang bekerja sebagai pengulu di KUA Sangir Balai Jenggo. Beliau memiliki anak sebanya 4 orang bernama F, A, AR dan FCR. Anak pertama beliau bersekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sumatera Barat, Anak ke dua sekolah di jenjang Sekolah Mengengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Negeri 02 Solok Selatan, yang ke tiga sekolah pada jenjang Sekolah Dasar di SD IT Timbulun dan anak yang ke empat masih berumur 1 tahun.

e. Informan 5

Informan 5 ini bernama GD lahir di Padang Alai pada tanggal 08 Agustus 1982. Beliau dalam kehidupan sehari-harinya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang memiliki suami bernama A. Suaminya bekerja sebagai wiraswasta, beliau memiliki heller keliling yang dioperasikan setiap hari. Mulai dari pagi sampai sore hingga malam hari, itu tergantung kepada pelanggan yang sudah panen pada hari itu. Beliau memiliki anak 4 orang yang bernama IM, MAH, JA dan YAG. Anak pertama beliau IM sudah sekolah pada jenjang SMA di SMAN 03 Solok Selatan, anak ke dua MAH bersekolah pada jenjang SD di Madrasah Iftidaiyah (MI) Negeri 02 Solok Selatan, sedangkana anak ke tiga

Bernama JA masih berumur 2,5 tahun dan anak ke empat masih berusia 10 bulan.

2. Temuan Khusus

Pada saat peneliti melakukan penelitian kepada informan peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian ini serta hal-hal yang akan diteliti oleh peneliti. Sehingga dengan itu para orangtua akan memahami apa yang akan dijelaskan nantinya kepada peneliti. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada bulan Mei-Juli 2021 terkait dengan bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru, peneliti akan menjabarkan dan menjelaskan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan yaitu orangtua yang memiliki anak yang bersekolah pada jenjang Sekolah Dasar, berikut paparan hasilnya:

Bentuk kecemasan yang dialami oleh informan berupa kemunculan rasa cemas, takut, khawatir dan juga gelisah mengingat kondisi saat ini yang tidak baik dari sebelumnya. Hal ini memunculkan perasaan cemas, sedih dan membingungkan bagi orangtua. Bentuk-bentuk dari kecemasan yang dimunculkan oleh para informan disebabkan karena anak-anak mereka sudah mulai bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini, sebab anak-anak mereka belajar tidak seperti biasanya sebelum adanya virus yang sedang mewabah saat ini. Meskipun ada beberapa informan yang sudah terbiasa dengan kondisi ini namun kecemasan itu juga sering muncul ketika anak-anak mereka bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini dengan keadaan-keadaan tertentu

Bentuk sikap dan perilaku dari kecemasan yang dialami oleh para orangtua sangat beragam sekali namun mereka juga memiliki kesamaan dalam merasakan kecemasan tersebut seperti halnya mereka cemas akan kesehatan anak di sekolah dan juga mengenai pendidikan anak-anak mereka. Kemudian para orangtua juga mempunyai cara masing-masing untuk menghadapi kondisi seperti ini, sehingga mereka dapat membantu

anak dalam mengatasi permasalahan belajar anak dan permasalahan lain yang mereka hadapi.

Para orangtua ketika anak-anaknya kembali bersekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru ini memiliki banyak keluhan dan kendala yang dirasakan sehingga membuat para orangtua mengalami kecemasan dengan berbagai bentuk kecemasannya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan gambaran dari keluhan yang rasakan oleh para orangtua yaitu:

Tabel IV.1
Gambaran Keluhan OrangTua ketika anak-anaknya bersekolah kembali pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru

Pertanyaan	Jawaban	Infor man
Setelah anak ibu mulai tatap muka di Sekolah apa saja keluhan yang ibu rasakan ketika anak ibu sudah mulai bersekolah kembali buk?	<i>Yaa, agak mulai khawatir, karena suasana masih dalam keadaan covid, takutnya anak akan tertular, karena di sekolah anak-anak akan bergaul dengan teman-temannya</i>	1
	<i>Hmmm, kalau keluhan yang dirasakan oo misalnya kalau sekolah kembali itu karena sekarang pandemi masih meningkat dan masih banyak, takutnya itu anak-anak kita tertular dengan virus sekarang yang sedang mewabah ini. hmm. kemudian lagi di sekolah kadang kita tidak bisa mengontrol anak untuk berteman atau cara bergaulnya dengan temannya yang dengan tidak menjaga jarak misalnya</i>	2
	<i>Yaaa, kecemasan nya hanya tentang pergaulan yaa, kemudian menjaga makanan yang harus dikonsumsi oleh anak kemudian menjaga kualitas kesehatannya di sekolah, itu aja sih yang dicemasin. Apakah oo pas anak sudah disiapkan atau belumnya kita hanya bisa memantaunya dari jauh saja kan</i>	3
	<i>Keluhannya, oo apa namanya, takut juga anak kena covid kalau sekolah, tapi kalau tidak sekolah kurang juga ilmu anak</i>	4

	<i>jadinya kan Kondisi belajar saat ini kurang, kalau di sekolah kurang, ada kan di tambah dengan belajar tambahan, kalau di SD di les kan atau di privat, di tambah di rumah</i>	
	<i>Yaa, keluhannya itu, kan saat ini anak hanya belajar di sekolah hanya separoh saja dan selebihnya di rumah, ya saya takutnya nantinya pelajaran anak-anak menjadi kurang memuaskan kemudian mereka juga kurang memahami pelajarannya karena tidak terlalu banyak mendapatkan penjelasan di sekolah kemudian dengan kondisi seperti ini kita juga takut nantinya anak akan terkena oleh virus yang sedang mewabah saat ini</i>	5

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa keluhan yang dirasakan oleh para orangtua berkaitan dengan kesehatan dan juga pendidikan anak. Di mana para orangtua khawatir nantinya anak mereka akan tertular oleh virus yang sedang mewabah saat ini. Mereka juga khawatir dengan pergaulan anak di sekolah misalnya dengan makan yang mereka konsumsi di sekolah dan tidak bisa menjaga jarak dengan temannya. Karena mereka tidak tahu bagaimana pergaulan anak mereka di luar sana, apa mereka bisa menjaga kesehatannya atau tidak dan juga mereka tidak bisa mengontrol kalau anak mereka sudah berada di luar rumah atau sekolah. Kemudian mereka juga khawatir terhadap pembelajaran anak di sekolah. Mengingat kondisi saat ini ilmu anak menjadi agak kurang, mereka belajar di sekolah tidak maksimal seperti biasanya dan itu akan di lanjutkan di rumah.

a. Ciri-ciri fisik dari kecemasan orangtua.

Kecemasan yang dialami oleh para orangtua juga dapat berpengaruh pada kondisi fisik orangtua. Gangguan fisik yang dialami dapat terjadi pada anggota tubuh mereka seperti pada kepala, tangan, kaki, perut dan anggota tubuh lainnya. Berdasarkan hasil wawancara

yang telah peneliti lakukan peneliti mendapatkan gambaran tentang bagaimana keluhan fisik yang dialami oleh para orangtua yaitu:

Tabel IV. 2
Gambaran Ciri-Ciri Fisik dari Kecemasan Orangtua

Pertanyaan	Jawaban	Informan
<p>Kemudian dengan hal itu, apa ibu ada mengalami keluhan atau gangguan pada fisik ibu? seperti dalam tubuh ibu?</p> <p>Seperti apa itu gangguan-gangguan yang ibu rasakan atau keluhan itu buk?</p> <p>Kemudian dengan gangguan-gangguan pada anggota tubuh ibu, selain sakit kepala atau yang lainnya?</p>	<p><i>Yaa, kalau saya pribadi memang ada, kan dengan keadaan covid sekarang memang keadaan lebih kurang sehat gitu. Biasanya tidak ada sakit tapi sekarang mulai ada penyakit gitu ya dalam tubuh kita.</i></p> <p><i>Sekarang sering sakit kepala, pusing, ternyata setelah diperiksa ternyata kita hipertensi dan kolesterolnya tinggi</i></p> <p><i>Kalau tangan sering juga kesemutan. Kalau sistem pencernaan inshaAllah lancar</i></p>	1
<p>Selanjutnya, dengan kondisi seperti ini buk, apakah ibu ada mengalami keluhan atau gangguan terhadap fisik ibu atau di dalam tubuh ibu?</p> <p>Selanjutnya, gangguan atau keluhan yang terjadi pada diri ibuk sendiri, misalnya yang terjadi pada anggota tubuh ibu?</p>	<p><i>Yaa, kalau keluhan kita sebagai orangtua pasti hanya kecemasan saja, kemudian keluhan mental ada la ya terhadap anak, kita takutnya anak kita nanti mau jadi apa karena belajar kurang efisien atau kurang efektif dengan adanya virus corona yang ada pada saat sekarang ini.</i></p> <p><i>Yaa, kadang-kadang kalau di anggota tubuh tidak terlalu berpengaruh ya, kadang kita merasa lelah saja lah kadang-kadang dengan keadaan yang saat ini</i></p>	2

Seperti gangguan pada kepala, tangan?	<i>Yaa, kadang-kadang di kepala kadang terasa agak pusing, kemudian tangan kita agak-agak keram-keram gitu</i>	
Baiklah buk, kemudian apa ibu memiliki keluhan atau gangguan fisik pada tubuh ibu ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini buk? Gangguan seperti apa itu buk?	<i>Tidak terlalu juga yaa, tapi ada lah sedikit-sedikit yang membuat saya tidak sehat juga gitu</i> <i>Yaa, saya sering pusing ya, lihat perkembangan anak saat ini, sekolah mereka tidak maksimal seperti sebelumnya, terkadang saya selesai bekerja di rumah nanti memikirkan sekolah anak juag yang lebih dari biasanya, di situ juga saya merasa sakit kepala ya, kadang mereka tidak mau di ajarkan. terkadang saya bingung juga memikir kannya</i>	5

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa gangguan fisik yang dialami oleh para orangtua seperti sakit kepala, pusing, hipertensi, kolesterol, tangan sering kesemutan, keluhan mental, lelah, kepala agak terasa pusing, tangan agak keram dan perasaan bingung. Mengenai gangguan fisik tersebut mereka mengalaminya ketika saat mereka mengajarkan anak-anak mereka belajar di rumah anak-anak tersebut tidak memahami pelajarannya sehingga membuat orangtua pusing dan mengalami keluhan tersebut. Kemudian juga mereka mengalami keluhan fisik tersebut ketika anak mereka tidak mau diajarkan untuk mengulang kembali pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah dan tidak dipahaminya.

Untuk mengatasi hal tersebut para orangtua memiliki cara masing-masing untuk menjaga kesehatan mereka yaitu: berserah diri kepada Allah Swt, minum obat yang teratur, istirahat yang cukup, periksa ke bidan atau dokter, merilekskan tubuh dengan olah raga, kelola stres dan pola hidup sehat.

Pada ciri-ciri fisik pada kecemasan ini tidak semua informan merasakannya, ada sebagian informan yang tidak terlalu berpengaruh pada dirinya. Mereka tidak merasakan ciri fisik tersebut karena mereka sudah terbiasa dan membiasakan dirinya dengan keadaan saat ini. Mereka berusaha untuk selalu menjaga kesehatan mereka agar tetap dalam keadaan sehat.

b. Ciri-ciri *behavioral* dari kecemasan orangtua.

Ciri-ciri dari kecemasan ini sangat beragam, tidak hanya ciri-ciri fisik tapi juga ciri-ciri *behavioral*. Ciri-ciri *behavioral* ini berkaitan dengan tingkah laku dari seseorang. Di mana perilaku itu akan muncul ketika mereka mengalami kecemasan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan penulis mendapatkan beberapa gambaran tentang ciri-ciri *behavioral* dari kecemasan, berikut gambarannya:

Tabel IV.3
Gambaran Ciri-Ciri Behavioral dari Kecemasan Orangtua

Pertanyaan	Jawaban	Informan
Kemudian perilaku atau tindakan apa saja yang ibu lakukan saat ibu memikirkan anak ibu mulai bersekolah sekarang bu?	<i>Memberikan penjagaan kepada anak seperti sebelum berangkat ke sekolah memberikan vitamin atau memberikan arahan kepada anak supaya jangan terlalu banyak berkerumun. Seperti jajan di kantin kan ramai-ramai. Jadi itu diingatkan kepada anak ya dan lebih banyak anak membawa makanan dari rumah biar tidak keluar jajan</i>	1
Kemudian, dengan kondisi seperti ini apakah ada perubahan perilaku mungkin tidak biasa sebelumnya	<i>Yaa, seperti itulah tadi karena kan kita pelajaran anak-anak kita ini, kadang-kadang kita kan sebagai orangtua kurang memahami, kadang-kadang sering kita memarahi anak, kadang kita bilang anak kita tidak mengerti padahal kita juga yang tidak tau, nah itulah kadang-kadang yang</i>	2

ibu lakukan ternyata sekarang ada, ada gak buk?	<i>biasanya tidak terjadi pada diri kita</i>	
Selanjutnya apa ibu pernah mengalami perubahan perilaku yang tidak biasa ibu lakukan ketika anak ibu sudah kembali sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru ini buk?	<i>Yang apa oo hanya apa yaa, ketika anak sedang bermain di luar bisa dibilang tolong cuci tangan nya yaa ketika bermain, cuci tangan nya dulu sebelum masuk ruangan atau masuk rumah atau masuk sekolah, hanya itu aja sih pesan pada anak-anak</i>	3
Begitu buk, ibu sedang memikirkan anak ibu yang sedang bersekolah, kemudian perilaku atau tindakan yang tidak biasa ibu lakukan apakah ada gitu?	<i>Oo tidakk, ya tapi cuman itu aja, ya cemasnya ya itu aja, takutnya anak ini nanti takut sakit, udah rame-rame kan sekolah, itu aja</i>	4
Apa ibu mengalami perubahan perilaku yang tidak biasa ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru?	<i>Gimana ya, terkadang ada juga, sebab biasa nya saya tidak terlalu takut dengan kondisi anak saya di rumah maupun di sekolah tapi sekarang saya lebih was-was baik itu tentang sekolah anak maupun tentang kesehatan anak dan keluarga saya</i>	5

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri behavior dari kecemasan yang dialami oleh para orangtua. Ciri-ciri tersebut berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku yang di lakukan oleh orangtua tersebut. Dalam ciri behavior yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan para orangtua yaitu dengan adanya perubahan perilaku yang tidak biasanya mereka lakukan namun timbul pada saat merasakan kecemasan dengan kondisi tertentu. Perilaku yang dimunculkan tersebut dapat berupa perilaku positif maupun dari perilaku yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di dapatkan bahwa perilaku yang ditimbulkan akibat dari kecemasan yang dirasakan oleh orangtua seperti:

- 1) Perilaku yang sangat was-was yang berlebih oleh orangtua kepada anaknya, takut nantinya anak akan tertular oleh virus yang sedang mewabah saat ini.
 - 2) perasaan takut yang berlebih yang dirasakan oleh orangtua karena anaknya lebih banyak bermain di luar mengingat kondisi lingkungan yang tidak baik pada saat ini dan juga takut nantinya anak tidak memahami pelajarannya di sekolah.
 - 3) Perilaku orangtua yang mudah marah kepada anaknya dikarenakan pada saat anak mengulang pelajaran di rumah tidak memahami apa yang di pejarinya dan kadang orangtua pun tidak mampu untuk menjelaskan pelajaran itu kepada anaknya
- c. Ciri-ciri *kognitif* dari kecemasan orangtua.

Ciri-ciri dari kecemasan selanjutnya yaitu ciri-ciri kognitif. Di mana ciri kognitif ini berkaitan dengan pikiran seseorang. Dalam penelitian ini penulis telah mendapatkan gambaran tentang ciri-ciri kognitif yang di rasakan dan dialami oleh orang tua, berikut paparannya:

Tabel IV. 4
Gambaran Ciri-ciri Kognitif dari Kecemasan Orangtua

Pertanyaan	Jawaban	Informan
Baiklah buk, kemudian ketika anak ibu sudah mulai bersekolah pada masa ini, apa yang ada dalam pikiran ibu?	<i>Yaaa, agak cemas, ada cemas ada senangnya tapi lebih banyak cemasnya dari pada senangnya karena keadaan belum aman</i>	1
Apa yang ada dalam pikiran ibu terhadap masa depan anak ibu ketika dalam kondisi seperti ini buk?	<i>Yaaa, khawatir kan. Seperti pelajaran kan mungkin dengan kurangnya tatap muka jadi anak kan kurang mengerti dan pelajaran pun tidak sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Karena waktu pelajaran lebih singkat dari pada waktu-waktu sebelum pandemik</i>	

<p>Kemudian, saat ibu memikirkan anak ibu sudah mulai sekolah saat ini dengan kondisi seperti ini, apa yang terfikirkan dalam fikiran ibu?</p> <p>Kalau yang mengganggu fikiran ibu bagaimana buk? ada yang mengganggu difikiran ibu saat ini?</p> <p>Dengan kondisi seperti ini apa yang ada dalam fikiran ibu terhadap masa depan anak nantinya buk?</p>	<p><i>Yaa, kalau saat ini ya alhamdulillah, kalau sudah mulai sekolah kita kan bersyukur juga, namun kadang karena pandemi ini masih ada, jadi terlintas dipikiran kita taku-takutnya anak kita ini nantinya tidak menjaga jarak dengan temannya, mana tau ada temannya yang terkena virus, nanti takutnya tertular anak kita itu nanti</i></p> <p><i>Kalau saat ini fikiran yang mengganggu tidak ada lah mungkin yang terlalu mengganggulah kecuali hanya anak-anak kita yang fikirannya takut nanti tertular virus itu saja karena sangat berbahaya virus itu terhadap anak-anak kita di luar nanti</i></p> <p><i>Ya, karena itu tadi, karena anak-anak kita ini pada beberapa tahun ini belajarnya itu agak kurang efektif kemudian anak-anak kita sementara akan menempuh jenjang yang lebih tinggi lagi takutnya nanti anak-anak kita ini tidak memhami pelajarannya nanti untuk ke jenjang selanjutnya itu Masa depan anak kita nantinya, mau jadi apa anak-anak kita nantinya dengan tidak adanya ilmu yang lebih diserapnya lebih baik gitu seperti biasa</i></p>	2
<p>Kemudian, yang ada dalam fikiran ibu ketika anak ibu sudah mulai bersekolah kembali buk yang terfikirkan buk? Kemudian dengan kondisi kita yang pada saat sekarang ini buk, apa yang ada dalam fikiran ibu terhadap masa depan anak kita kedepannya buk?</p>	<p><i>Oo yang terfikirkan, gimana yaa, hanya apa yaaa,, ooo tetap menjaga jarak di sekolah yang lainnya tidak begitu terfikirkan sih</i></p> <p><i>Yaa, masa depannya ya , apa namanya, yang seharusnya anak ini belajarnya 100 % sekarang belajarnya hanya 50 %, apalagi di rumah orangtuanya tidak begitu mengerti kan, jadii, takutnya anak itu ketinggalan, seharusnya dia sudah bisa, kayak anak saya kan dia baru kelas satu, seharusnya dia sudah lancar membaca tapi sekarang baru mulai bisa membaca</i></p>	3

	<i>tapi kalau sekolahnya normal, inshaAllah dia lancar, ya hanya itu aja agak kurang, seharusnya dia sudah lancar membaca tapi masih agak kurang, ya itu aja</i>	
Selanjutnya, apa yang ibu fikirkan terhadap masa depan anak ibu, mengingat kondisi sekolah anak ibu pada saat ini buk?	<i>Kalau untuk masa depan anak ya itulah, agak cemas juga sebenarnya, kalau kondisi saat ini yaaa kalau masa depan anak difikir- fikir, kalau kondisi kayak gini masa depan anak gimana namanya tu, pendidikan itu sudah kurang berkualitas lah istilahnya, untuk tatap muka kan kurang , untuk masa depan anak itu cemas juga sebenarnya, nanti tidak tercapai sesuai keinginannya gitu</i>	4
Apa yang ibu fikirkan ketiak anak ibu mulai bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru? Apa yang ada dalam fikiran ibu terhadap masa depan anak ibu mengingat kondisi sekolah pada saat ini?	<i>Ya, saya berfikir nanti kalau anak sekolah apa mereka akan memahami pelajarannya di sekolah</i> <i>Kalau untuk masa depan anak ya terfikirkan juga ya, kalau anak sering belajar tidak maksimal seperti ini talutnya nanti ilmu pengetahuan anak dan juga wawasannya menjadi kurang sehingga mereka susah juga untuk melangkah kedepannya, ya kita sebagai orangtua harus tetap membantu anak kita agar bisa mencapai cita-citanya</i>	5

Dari uraian penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri kognitif dari kecemasan yang dirasakan oleh para orangtua sangat beragam. Beberapa ciri yang di munculkan yaitu adanya fikiran takut, cemas, waswas dan fikiran yang menggagu pada diri mereka mengenai kondisi kesehatan anak di sekolah dan juga dengan kondisi pendidikan anak mereka dengan kondisi yang saat ini terjadi. Di mana kondisi pembelajaran anak itu hanya mendapatkan waktu belajar di sekolah hanya 50 % dan sebagiannya lagi 50% di rumah. Kemudian mereka juga memikirkan bagaimana masa depan anak natinya. Takutnya dengan kondisi belajar yang kurang baik, anak akan kurang mendapatkan ilmu dan wawasan serta anak akan sulit juga

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meraih cita-cita mereka. Sedikit mereka juga ada berfikiran negatif pada kondisi sekolah anak di mana nantinya anak tidak memahami dengan baik pelajaran yang didapatkan di sekolah

B. Pembahasan

Kecemasan merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang akan adanya rasa takut, gelisah dan cemas terhadap sesuatu hal yang dapat berpengaruh buruk pada seseorang. Kecemasan ini juga diartikan sebagai perasaan yang ditimbulkan oleh orang lain akan ancaman atau hal yang akan terjadi tapi belum tentu itu akan terjadi. Kecemasan ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti faktor dari dalam diri kita dan faktor lingkungan. Kecemasan ini akan kerap terjadi jika mereka tidak bisa untuk menetralkan apa yang terjadi padanya dan lingkungannya. Kecemasan ini juga merupakan epresi dari seseorang yang terlalu memimikirkan sesuatu yang sebenarnya itu belum tentu akan terjadi.

Menurut Nevid, Rathus dan Greene (2003:163) kecemasan adalah suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk yang akan terjadi. Kecemasan adalah respon yang tepat terhadap ancaman, tetapi kecemasan bisa menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman atau bila seperti datang tanpa ada penyebabnya yaitu bila bukan merupakan respon terhadap perubahan lingkungan.

Menurut Sobur (2003: 345) kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan yang terancam sebagai tanggapan terhadap suatu yang sebenarnya tidak mengancam. Sedangkan menurut Ghufro dan Risnawita (2010: 141) kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan itu merupakan perasaan takut dan khawatir terhadap sesuatu hal yang hal tersebut belum tentu berdampak buruk pada mereka. Kemudian kecemasan ini juga diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sesuatu yang sangat buruk akan

terjadi pada dirinya sehingga akan menimbulkan perasaan cemas, takut, khawatir dan bahkan akan berpengaruh buruk juga pada diri mereka.

Sedangkan adaptasi kebiasaan baru adalah sebuah upaya masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan, dalam bentuk perubahan perilaku diri menjadi lebih disiplin, menjaga kebersihan, dan menaati peraturan protokol kesehatan agar masyarakat tetap produktif sekaligus tetap aman dari Covid-19. (Irawaty & Yudhistira, 2020:16)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan para orangtua mengenai bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya kembali bersekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru di Jorong Padang Alai, didapatkan bahwa bentuk dari kecemasan orangtua ini sangat beragam. Hal yang mendasar dari kecemasan orangtua ini menimbulkan perasaan cemas, takut, khawatir terhadap anak-anak mereka. Orangtua cemas akan sesuatu yang buruk akan terjadi pada anak-anak mereka. Mengingat kondisi saat ini yang tidak stabil mereka takut anak-anak mereka akan tertular oleh virus yang sedang mewabah saat ini. Di mana anak-anak jika berada di luar rumah maka orangtua tidak bisa mengontrolnya. Apalagi mereka sudah bermain dengan teman-temannya sehingga mereka lupa akan kesehatannya.

Selain itu mereka juga takut akan pendidikan anak di sekolah. Anak-anak mendapatkan pelajaran di sekolah tidak maksimal seperti sebelumnya. Hal tersebut dapat membuat anak kurang memahami apa yang di berikan oleh guru. Apalagi kalau mereka sudah belajar daring dan itu akan membutuhkan bantuan dari keluarga terutama orangtua untuk membantu proses pendidikan anak.

Pada bab pembahasan ini akan membahas tentang bentuk dari kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru di Jorong Padang Alai beserta penjabarannya. Hal ini dibuktikan setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai dengan subjek penelitian atau informan, yang terdiri dari:

1. Ciri-ciri Fisik kecemasan

Menurut Nevid dkk (2003:164) ciri-ciri dari kecemasan ini dibagi menjadi 3 macam yaitu ciri-ciri fisik, ciri-ciri behavior dan ciri-ciri kognitif.

Hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri fisik yang dirasakan oleh orangtua. Beberapa ciri-ciri tersebut yaitu:

- 1) orangtua mengalami sakit kepala
- 2) pusing
- 3) Hipertensi
- 4) Kolesterol/Tangan Kesemutan
- 5) Keluhan mental
- 6) Tangan keram
- 7) Perasaan bingung.

Gangguan fisik yang dirasakan oleh orangtua ini akibat adanya perasaan cemas orangtua terhadap anak-anak ketika mereka bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini. Sehingga berdampak pada keadaan fisik dan kesehatan orangtua.

Gangguan fisik yang terjadi pada diri orangtua ini diakibatkan karena mereka cemas dengan keadaan anak-anak mereka, takut mereka akan tertular oleh virus yang sedang mewabah saat ini. Kemudian mereka juga cemas akan proses pendidikan anak mereka saat ini yang tidak maksimal seperti biasanya. Gangguan ini sering terjadi saat mereka sedang mereka mengajarkan anak mengulang pelajaran yang didapat di sekolah. Namun anak-anak mereka tidak memahami dan tidak mau diajarkan sehingga mereka pusing dan sakit kepala bahkan membuat mereka marah akan hal itu. Maka dari itu mereka akan lebih mudah kesehatannya terganggu. Mereka merasa letih dengan keadaan seperti ini.

Untuk dapat mengatasi keluhan ini mereka berusaha untuk menjaga kesehatannya supaya tidak terlalu larut dalam permasalahan ini. Mereka melakukan hal-hal seperti meminum obat secara teratur jika

sakit, memeriksa ke dokter atau bidan, menjaga pola makan, pola hidup sehat dan tidak lupa untuk berserah diri kepada Allah Swt dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Pada gangguan fisik ini dapat disimpulkan bahwa antara 5 informan yang diteliti terdapat 3 informan yang mengalami gangguan fisik tersebut yaitu pada informan 1,2 dan 5. Sedangkan informan 3 dan 4 tidak terlalu berpengaruh pada kondisi fisik dan kesehatan mereka. namun mereka tetap berusaha untuk menjaga kebersihan dan pola hidup sehat dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

2. Ciri-ciri Behavior kecemasan

Hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa terdapat ciri-ciri behavior dari kecemasan yang berkaitan dengan adanya perubahan tingkah laku yang tidak biasanya mereka lakukan. Prilaku yang dimunculkan tersebut dapat berupa respon positif dan negatif. Beberapa Ciri-ciri yang dimunculkan tersebut yaitu:

- a. Prilaku yang sangat was-was yang berlebih oleh orangtua kepada anaknya, takut nantinya anak akan tertular oleh virus yang sedang mewabah saat ini.
- b. Perasaan takut yang berlebih yang dirasakan oleh orangtua karena anaknya lebih banyak bermain di luar mengingat kondisi lingkungan yang tidak baik pada saat ini dan juga takut nantinya anak tidak memahami pelajarannya di sekolah.
- c. Prilaku orangtua yang mudah marah kepada anaknya dikarenakan pada saat anak mengulang pelajaran di rumah tidak memahami apa yang di pejarinya dan kadang orangtua pun tidak mampu untuk menjelaskan pelajaran itu kepada anaknya

Hasil penelitian ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan bahwa jenis cemas yang dirasakan oleh informan yaitu kecemasan realistik di mana informan merasakan perasaan cemas dan takut akan sesuatu yang datang dari luar. Keadaan yang datang dari luar tersebut yaitu dengan adanya virus yang sedang mewabah saat ini yang berbahaya

bagi semua kalangan. Para orangtua takut akan adanya bahaya virus tersebut sebab sudah banyak korban yang berjatuh. Mereka takut sesuatu yang buruk akan terjadi pada diri mereka dan keluarganya. Kecemasan ini berawal dengan adanya virus itu dan pada akhirnya mereka harus lebih waspada dengan kesehatan keluarganya. Apalagi proses pendidikan anak juga terhambat karena anak-anak banyak menghabiskan waktu belajarnya di rumah dan mereka pun harus bisa memaksimalkan kegiatan belajar anak-anak agar tetap maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dari kecemasan orangtua ini memunculkan perasaan takut, was-was dan perilaku mudah marah. Perasaan was-was dan takut yang dimunculkan orangtua yaitu mereka takut akan kesehatan anak ketika mereka berada di luar karena kondisi yang belum stabil. Perasaan takut ini juga mengacu pada pendidikan anak saat ini di mana mereka tidak mendapatkan pembelajaran dengan maksimal di sekolahnya. Kemudian mereka juga memunculkan perilaku mudah marah ketika anak-anak mereka susah untuk diajari dalam pembelajaran di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziza Zukruf Budi Fadilah tentang kecemasan orangtua menghadapi hospitalisasi anak (2018) menunjukkan bahwa bentuk dari kecemasan yang dirasakan oleh orang tua berupa perasaan takut, rasa bersalah, menyalahkan diri sendiri serta perasaan sedih. Namun pada hasil penelitian ini juga memiliki perbedaan di mana penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan perasaan takut dan khawatir yang dimunculkan ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aziza Zukruf Budi Fadilah (2018) lebih kepada kecemasan yang dirasakan ketika menghadapi hospitalisasi anak.

3. Ciri-ciri Kognitif kecemasan

Hasil wawancara yang penulis lakukan didapatkan bahwa adanya pikiran negatif, pikiran takut dan khawatir akan kesehatan anak dan juga pendidikan anak. Hal yang selalu terfikirkan bagi mereka yaitu takutnya anak akan terkena virus. Mengenai pendidikan anak mereka, takutnya anak-

anak tidak terlalu mengerti dan paham akan pelajaran yang diikutinya di sekolah. Dengan itu para orangtua akan lebih berusaha lagi untuk mengulangi pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah.

Kemudian orangtua juga takut akan masa depan anak, mengingat kondisi pendidikan saat ini takutnya ilmu pengetahuan anak dan wawasan anak menjadi kurang dan tidak maksimal sehingga mereka sulit untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk pencapaian mereka. Fikiran tersebut dapat mengganggu pikiran mereka ketika mereka berada di rumah dan anak-anak berada di luar rumah atau di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut tentunya orangtua akan melakukan sesuatu yang terbaik untuk anak-anaknya agar anak-anak mereka bisa terjaga kesehatannya dan terbantu proses pendidikan mereka agar anak-anaknya tetap mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Agar anak-anak mereka bisa mendapatkan pelajaran dengan maksimal mereka akan melakukan beberapa cara seperti memasukkan anak pada les privat, menambah jam pelajaran, mengulangi pelajaran di rumah dan selalu memantau pelajaran anak-anak di rumah maupun di sekolah.

Tingkatan kecemasan yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan kepada informan tentang bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru yaitu berada pada tingkatan kecemasan ringan. Di mana orangtua yang mengalami kecemasan masih bisa untuk mengontrol dirinya agar tidak larut dalam kecemasan tersebut. Mereka mengalami kecemasan yang tidak terlalu parah. Cemas yang mereka rasakan mengenai kesehatan anak dan keluarga serta bagaimana dengan pendidikan anak nantinya. Mereka cemas ketika anak mereka berada di luar, apa mereka bisa menjaga kesehatan mereka atau tidak. Namun dengan itu mereka tetap bisa mengontrol dan mengkondisikan kecemasan tersebut. Mereka masih mampu melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk kebaikan anak-anaknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi kecemasan orangtua terdapat ciri-ciri kognitif di dalamnya.

Di mana ciri kognitif ini berkaitan dengan bagaimana perubahan pikiran atau keadaan orangtua yang berkaitan dengan pikirannya sendiri. Pada kecemasan ini orangtua memiliki ciri-ciri kognitif seperti adanya pikiran negatif, pikiran takut dan khawatir tentang kesehatan anak ketika anak-anaknya bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru serta mereka juga takut akan pendidikan anak untuk masa depan anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rai Nurussakinah tentang gambaran kecemasan orangtua yang memiliki anak autisme di SLB, menunjukkan bahwa orangtua cenderung berada pada tingkat kecemasan sedang dimana orangtua berfokus pada pikiran yang menjadi perhatiannya yang masih dapat melakukan sesuatu sesuai arahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk sekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru di Jorong Padang Alai, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kecemasan yang dialami oleh informan berupa kemunculan rasa cemas, takut, khawatir dan juga gelisah mengingat kondisi saat ini yang tidak baik dari sebelumnya
2. Gangguan fisik yang dialami dapat terjadi pada anggota tubuh mereka seperti pada kepala, tangan, kaki, perut dan anggota tubuh lainnya.
3. Ciri ciri behavioral ini berkaitan dengan tingkah laku dari seseorang. Di mana perilaku itu akan muncul ketika mereka mengalami kecemasan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa perilaku yang ditimbulkan akibat dari kecemasan yang dirasakan oleh orangtua seperti:
 - a. Perilaku yang sangat was-was yang berlebih oleh orangtua kepada anaknya, takut nantinya anak akan tertular oleh virus yang sedang mewabah saat ini.
 - b. perasaan takut yang berlebih yang dirasakan oleh orangtua karena anaknya lebih banyak bermain di luar mengingat kondisi lingkungan yang tidak baik pada saat ini dan juga takut nantinya anak tidak memahami pelajarannya yang didapatkan di sekolah.
 - c. Perilaku orangtua yang mudah marah kepada anaknya dikarenakan pada saat anak mengulang pelajaran di rumah tidak memahami apa yang diajarkannya dan kadang orangtua pun tidak mampu untuk menjelaskan pelajaran itu kepada anaknya
4. Beberapa ciri yang di munculkan yaitu adanya pikiran negatif pikiran takut, cemas, was-was dan pikiran yang menggagu pada diri mereka mengenai kondisi kesehatan anak di sekolah dan juga dengan kondisi pendidikan anak mereka dengan kondisi yang saat ini terjadi. Di mana kondisi pembelajaran

5. anak itu hanya mendapatkan waktu belajar di sekolah hanya 50 % dan sebagiannya lagi 50% di rumah. Kemudian mereka juga memikirkan bagaimana masa depan anak nantinya. Takutnya dengan kondisi belajar yang kurang baik, anak akan kurang mendapatkan ilmu dan wawasan serta anak akan sulit juga untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meraih cita-cita mereka. Sedikit mereka juga ada berfikiran negatif pada kondisi sekolah anak di mana nantinya anak tidak memahami dengan baik pelajaran yang didapatkan di sekolah.

B. Implikasi

1. Teoritis

Dapat menjadi Ilmu dan Wawasan tambahan terkhusus bagi Ilmu Bimbingan dan Konseling terkait dengan bentuk kecemasan orangtua ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru.

2. Praktis

- a. Menjadi wawasan baru bagi orangtua dan khususnya bagi peneliti tentang bentuk kecemasan orangtua ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru.
- b. Memberikan manfaat kepada pembaca mengenai bentuk kecemasan orangtua ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru

C. Saran

1. Bagi Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di jorong Padang Alai penulis menyarankan agar orangtua murid bisa mengontrol emosi dan juga dapat meminimalisir rasa cemas agar tidak berdampak buruk bagi dirinya

2. Bagi penulis selanjutnya

Sebagai salah satu referensi penelitian yang terkait dengan perilaku menolong, dapat dikembangkan menjadi penelitian selanjutnya dengan aspek dan sampel penelitian yang lebih bervariasi dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo Dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*. Vol. 7 No. 1
- Afifuddin & Beni. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Agung. 2020. Sekolah Dibuka Kembali Juli Berikut Panduan New Normal Cegah Corona. Di akses melalui <https://style.tribunnews.com/amp/2020/05/25/jadwal-tahun-ajaran-baru-keluar-ini-panduan-new-normal-sekolah-lihat-posisi-duduk-dan-jarak-siswa?page=all>. Pada Tanggal 20 November 2020
- Ahmadi. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dona & Ifdil. 2016. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Fadhilla. 2015. *Instrumen Non-Tes dalam Konseling*. Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing
- Ghufron & Rini Risnawita. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Haryani. 2020. Jubir Pemerintah Akui Diksi New Normal Salah, Ganti dengan Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta. Di akses melalui <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/0/22413461/jubir-pemerintah-akui-diksi-new-normal-salah-ganti-dengan-adaptasi-kebiasaan>. Pada tanggal 20 November 2020
- Herdiana. 2020. Penanggulangan COVID-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Provinsi Jawa Barat. *Journal of Governance Innovation*. Volume 2, Number 2
- Irawaty & Yudhistira. 2020. Adaptasi terhadap Kebiasaan Baru_PanduanKerja Sehat_Aman_Produktif selama Masa pandemiCovid19. Jakarta: Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Kartono, Kartini. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: PT. Mandar Maju
- Kasiram. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: UIN-MALIKI PRESS
- Maria Dkk. 2018. Gambaran Kecemasan Orang Tua selama Anak di rawat di Ruang Anggrek Blud Rsu Liunkendage Tahuna. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*. Volume. 2 Nomor. 2

- Moleong, Ilexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nareza. 2020. Pedoman Menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru di Tengah Pandemi COVID-19. Di akses melalui <https://www.alodokter.com/pedoman-menerapkan-adaptasi-kebiasaan-baru-di-tengah-pandemi-covid-19>. Pada tanggal 20 Januari 2021
- Nevid dkk. 2003. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga
- Ningrum. 2020. Melatih Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Anak. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*. Program Studi Kebidanan Fakultas Sains Kesehatan: Universitas Adi Buana Surabaya
- Santoso B. 2020. Posisi Duduk hingga Skrinning Ketat, Ini 'New Normal' untuk Siswa & Guru saat Sekolah Dibuka Lagi. Di akses melalui <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/18/153600565/sekolah-dibuka-kembali-juli-berikut-panduan-new-normal-cegah-corona?page=all>. Pada tanggal 22 Juni 2020
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yuli Budirahayu. 2020. Mengenal 'New Normal' atau Tatanan Kehidupan Baru, serta Panduan Pencegahan Covid19 di Tempat Kerja. Di akses melalui <https://manado.tribunnews.com/2020/05/26/mengenal-new-normal-atau-tatanan-kehidupan-baru-serta-panduan-pencegahan-covid-19-di-tempat-kerja>. Pada tanggal 20 November 2020.
- Wiku. 2020. Fakta-Fakta New Normal, Mulai Dari Pengertian Dan Rencana Penerapan Di 25 Daerah. Di akses melalui <https://surabaya.tribunnews.com/2020/05/27/fakta-fakta-new-normal-mulai-dari-pengertian-dan-rencana-penerapan-di-25-daerah-ada-surabaya?page=all>. Pada tanggal 22 Juni 2020

L

A

M

P

I

R

A

N

KISI KISI WAWANCARA

Fokus	Sub Fokus	Nomor Pertanyaan
Bentuk Kecemasan Orangtua Murid Ketika Anak-Anaknya Masuk Kembali ke Sekolah pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru	Bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk sekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru.	1,2,3,4,5,6,7,8,9 (9 Pertanyaan)
	Ciri-ciri fisik dari kecemasan orangtua.	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19 (10 Pertanyaan)
	Ciri-ciri <i>behavioral</i> dari kecemasan orangtua.	20,21,22,23,24,25,26,27,28 (9 Pertanyaan)
	Ciri-ciri <i>kognitif</i> dari kecemasan orangtua	29,30, 31,32,33,34,35,36,37 (9 Pertanyaan)

Pedoman Wawancara

Bentuk Kecemasan Orang Tua Murid Ketika Anak-Anaknya Masuk

Kembali ke Sekolah di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru

Nama : Ulfah Walidaini

Nim : 1630108083

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk sekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru.	<ol style="list-style-type: none">1) Apakah ibu memiliki anak yang sudah bersekolah?2) Berapa orang anak ibu yang bersekolah?3) Pada jenjang apakah anak ibu bersekolah sekarang?4) Apakah mereka bersekolah di rumah atau tatap muka di sekolah?5) Apa saja keluhan yang ibu rasakan ketika anak-anak ibu bersekolah kembali pada masa ini?6) Bagaimana dengan kondisi belajar anak ibu pada masa ini?7) Apa yang ibu lakukan untuk membantu proses pendidikan anak ibu?8) Apakah hal tersebut berpengaruh pada kondisi kesehatan anak ibu?9) Bagaimana ibu mengatasi hal tersebut supaya tidak berpengaruh buruk pada anak ibu?
Ciri-ciri fisik dari kecemasan orangtua.	<ol style="list-style-type: none">10) Apa yang ibu rasakan ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini?11) Apa ibu merasa cemas dan takut ketika anak-anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini?12) Cemas seperti apa yang ibu rasakan ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru?13) Apa ibu mengalami keluhan atau gangguan fisik pada tubuh ibu ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini?14) Gangguan seperti apa saja yang ibu rasakan pada tubuh ibu?15) Apa saja gangguan yang ibu rasakan pada anggota tubuh ibu ketika anak-anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini?16) Gangguan apa saja yang ibu rasakan pada sistem pencernaan ibu?17) Pada waktu kapan saja ibu merasakan gangguan tersebut?18) Bagaimana dengan kondisi kesehatan ibu saat ini?19) Bagaimana ibu mengatasi gangguan-gangguan

	tersebut?
Ciri-ciri <i>behavioral</i> (prilaku) dari kecemasan orangtua.	<p>20) Apa ibu mengalami perubahan prilaku yang tidak biasa ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini?</p> <p>21) Prilaku atau tindakan seperti apa yang ibu lakukan saat itu?</p> <p>22) Prilaku atau tindakan apa yang ibu lakukan saat ibu memikirkan anak ibu mulai bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini?</p> <p>23) Apa ibu merasa takut ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini?</p> <p>24) Takut seperti apa yang ibu rasakan pada saat anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini?</p> <p>25) Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hal tersebut?</p> <p>26) Apa ibu membutuhkan bantuan orang lain untuk menghadapi semua ini?</p> <p>27) Bantuan dari siapa yang ibu inginkan?</p> <p>28) Bantuan seperti apa yang ibu harapkan?</p>
Ciri-ciri <i>kognitif</i> (fikiran) dari kecemasan orangtua	<p>29) Apa yang ibu pikirkan ketika anak-anak ibu mulai sekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini?</p> <p>30) Apa ibu ada berfikiran negatif ketika anak-anak ibu mulai bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini?</p> <p>31) Apa ibu ada mengalami pemikiran yang mengganggu ibu pada saat anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini?</p> <p>32) Gangguan apa yang ada dalam pemikiran ibu?</p> <p>33) Apa yang ada dalam pikiran ibu terhadap masa depan anak ibu mengingat kondisi sekolah anak saat ini?</p> <p>34) Apa ibu bisa mengatasi semua ini?</p> <p>35) Apa ibu bisa mengontrol semua ini agar tetap baik-baik saja?</p> <p>36) Apa yang ibu pikirkan ketika kondisi ini tidak bisa di atasi dan dikendalikan lagi?</p> <p>37) Apa yang akan ibu lakukan untuk kedepannya?</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1 : N

Hari/Tanggal : 03 Juli 2021

Hasil Wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamualaikum Wr.Wb	Wa'alaikumsalam Wr. Wb
Baiklah buk, sebelumnya perkenalkan saya Ulfah Walidaini, Mahasiswa IAIN Batusangkar. Jadi, maksud dan tujuan saya yaitu melakukan penelitian yang berguna untuk kelanjutan pembuatan skripsi saya buk	Ya
Baiklah buk, apakah ibu bersedia untuk saya wawancarai buk?	Iya
Baiklah buk, di mana penelitian ini saya lakukantentang bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru.	Iya
Baiklah buk. langsung kita mulai	Baik
Apakah ibu memiliki anak yang sudah bersekolah buk?	Ya, memiliki
Berapa anak ibu yang bersekolah buk?	Ada satu orang
Kemudian pada jenjang apa anak ibu bersekolah?	Sekolah Dasar (SD)
Apa mereka sekolah di rumah atau tatap muka di sekolah buk?	Sudah mulai tatap muka di Sekolah
Setelah anak ibu mulai tatap muka di	Yaa, agak mulai khawatir, karena

Sekolah apa saja keluhan yang ibu rasakan ketika anak ibu sudah mulai bersekolah kembali buk?	suasana masih dalam keadaan covid, takutnya anak akan tertular, karena di sekolah anak-anak akan bergaul dengan teman-temannya
Bagaimana dengan kondisi belajar anak ibu pada saat ini buk?	Masih kurang, karena belajar belum efektif seperti biasa, jam tatap muka lebih singkat dari pada hari-hari biasa sebelum covid
Kemudian buk, dengan kondisi anak ibu seperti itu, bagaimana cara ibuk untuk membantu proses pendidikan anak ibu supaya lebih maksimal?	Oo, lebih banyak mendampingi anak belajar di rumah dan memberikan pelajaran tambahan seperti les atau privat dan lainnya.
Dengan kondisi seperti itu buk, apakah ada pengaruhnya dengan kondisi kesehatan anak ibu?	Ya, dengan anak merasakan kurang sehat. Kadang pulang sekolah anak merasakan letih.
Bagaimana ibu mengatasi hal tersebut dengan kondisi anak yang kurang sehat bisa kembali lebih baik lagi buk?	Ooo, sekarang kita menganjurkan kepada anak dengan melaksanakan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, seperti yang dianjurkan oleh pemerintah dan memberikan anak vitamin serta memberikan makanan yang bergizi
Selanjutnya buk, mengenai ciri-ciri dari kecemasan ini sangat banyak sekali buk. di sini saya menanyakan kepada ibu bagaimana bentuk kecemasan yang ibu rasakan ketika anak ibu sudah mulai bersekolah kembali buk?	yaa
Baiklah buk, yang pertama apa yang	Ada rasa gembira dan ada rasa takut.

<p>ibu rasakan ketika anak-anak ibu sudah sekolah kembali pada saat ini buk?</p>	<p>Kalau rasa gembira karena materi pelajaran yang diberikan oleh guru otomatis diberikan penjelasan oleh guru dan dapat diterima oleh anak. Sedangkan rasa takut dan cemas karena keadaan masih dalam keadaan seperti sekarang ini. Kalau pelajaran yang diberikan guru kalau diterangkan oleh guru anak akan lebih mengerti dari pada pelajaran daring diberikan tugas tetapi tidak diarahkan oleh guru</p>
<p>Kemudian dengan hal itu, apa ibu ada mengalami keluhan atau gangguan pada fisik ibu? seperti dalam tubuh ibu?</p>	<p>Yaa, kalau saya pribadi memang ada, kan dengan keadaan covid sekarang memang keadaan lebih kurang sehat gitu. Biasanya tidak ada sakit tapi sekarang mulai ada penyakit gitu ya dalam tubuh kita.</p>
<p>Seperti apa itu gangguan-gangguan yang ibu rasakan atau keluhan itu buk?</p>	<p>Sekarang sering sakit kepala, pusing, ternyata setelah diperiksa ternyata kita hipertensi dan kolesterolnya tinggi</p>
<p>Jadi, untuk mengatasi hal tersebut, bagaimana buk?</p>	<p>Sering mengontrol kesehatan ke bidan atau ke puskesmas</p>
<p>Kemudian dengan gangguan-gangguan pada anggota tubuh ibu, selain sakit kepala atau yang lainnya. Adakah ibu merasakan keluhan pada sistem pencernaan, pada tangan atau pada perut buk?</p>	<p>Kalau tangan sering juga kesemutan. Kalau sistem pencernaan inshaAllah lancer</p>
<p>Kemudian keluhan ibu yang sebanyak itu, pada saat apa saja ibu sering</p>	<p>Waktunya ya siang , malam</p>

merasakannya buk?	
Bearti sering juga ibu merasakan hal seperti itu sekarang ya buk?	Iyaa, kalau terlalu letih akan terjadi hal-hal seperti itu
Yaa, bearti kondisi kesehatan ibu pada saat ini memang sedikit terganggu ya buk?	Iyaaa
Kemudian untuk mengatasi hal tersebut apa yang ibu lakuka kedepannya buk?	Ooo sekarang saya minum obat yang teratur dan lebih banyak istirahat
Baiklah buk, selanjutnya apakah dalam kehidupan sehari-hari ibu apa ibu ada mengalami perubahan perilaku yang tidak biasanya dirasakan ketika anak ibu mulai bersekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru ini buk?	Oo, tidak ada
Kemudian perilaku atau tindakan apa saja yang ibu lakukan saat ibu memikirkan anak ibu mulai bersekolah sekarang buk?	Memberikan penjagaan kepada anak seperti sebelum berangkat ke sekolah memberikan vitamin atau memberikan arahan kepada anak supaya jangan terlalu banyak berkerumun. Seperti jajan di kantin kan ramai-ramai. Jadi itu diingatkan kepada anak ya dan lebih banyak anak membawa makanan dari rumah biar tidak kelua jajan
Apa ibu merasa takut dengan kondisi anak seperti itu?	Ya, sangat takut
Takutnya bagaimana itu buk?	Ya takut nanti anak tertular dengan virus kan, seperti yang keadaan sekarang yang belum aman
Kemudian buk, dengan kondisi ibu	Oo tidakk

seperti itu, ibu sudah melakukan berbagai macam tindakan untuk menghadapi hal yang tidak baik terjadi pada anak ibu. Apa ibu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menghadapi situasi seperti itu?	
Baiklah bu, kemudian ketika anak ibu sudah mulai bersekolah pada masa ini, apa yang ada dalam pikiran ibu?	Yaaa, agak cemas, ada cemas ada senangnya tapi lebih banyak cemasnya dari pada senangnya karena keadaan belum aman
Kemudian adakah pikiran-pikiran negatif dalam pikiran ibu?	Tidak
Kemudian rasanya dalam menghadapi kehidupan sehari hari, ada gak pemikiran yang mengganggu dalam pikiran ibu	Mmmm, tidak ada
Apa yang ada dalam pikiran ibu terhadap masa depan anak ibu ketika dalam kondisi seperti ini bu?	Yaaa, khawatir kan. Seperti pelajaran kan mungkin dengan kurangnya tatap muka jadi anak kan kurang mengerti dan pelajaran pun tidak sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Karena waktu pelajaran lebih singkat dari pada waktu-waktu sebelum pandemik
Baiklah, apa ibu bisa mengatasi semuanya ini bu?	Yaa, bagaimana yaaa
Ya, bagaimana bu, apa ibu bisa mengatasi, mengontrol dengan keadaan anak ibu?	Yaa, kalau mengontrol anak mungkin saya bisa dengan keadaan sekarang
Kemudian misalnya ada pikiran ibu	Oo tidakk

yang seperti berfikir semuanya tidak bisa lagi dikendalikan atau tidak bisa lagi diatasi? adakah ibu berfikiran seperti itu?	
Kemudian yang terakhir buk, mengingat kondisi yang seperti ini supaya lebih baik kedepannya, apa yang ibu harapkan dan apa yang akan ibu lakukan buk?	Yaa, saya berharap sekali pandemik ini cepat berakhir dan berlalu, biar kita dapat melaksanakan aktivitas seperti biasanya.
Hal apa saja yang ibu lakukan?	Maksudnya?
Ya, supaya anak ibu kan dalam keadaan bersekolah seperti ini yang pelajarannya kurang efektif, apa yang ibu lakukan untuk kedepannya?	Ya, seperti menambah pengetahuan anak dengan membantu anak belajar di rumah dan memberikan pelajaran tambahan seperti yang tadi kan. Memberikan lebih banyak arahan dan tuntunan kepada anak di rumah
Baiklah buk, mungkin itu beberapa pertanyaan yang saya berikan kepada ibu, saya sangat mengucapkan terimakasih banyak kepada ibu karena ibu sudah bersedia melakukan wawancara untuk melakukan penelitian ini	Iya, sama-sama
Kemudian untuk kedepannya nanti akan saya pergunakan sebaik-baiknya buk. Jika nanti ada beberapa hal dan informasi yang ingin saya tanyakan, saya berharap ibu bersedia kembali untuk saya wawancarai	Iya, saya sangat bersedia

Baiklah buk, sekali lagi terima kasih buk, saya akhiri dengan assalamualaikum wr. wb	Wa'alaikumsalam wr.wb
--	-----------------------

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 2 : FY

Hari/Tanggal : 03 Juli 2021

Hasil Wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamu'alaikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr. Wb
Baiklah bu, perkenalkan saya mahasiswa dari IAIN Batusangkar, maksud dan tujuan saya yaitu untuk mewawancarai ibu kelanjutan pembuatan skripsi saya bu. Di mana sekarang saya sedang melakukan penelitian yang meneliti tentang bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru ini bu.	Iyaa,,
Baiklah bu, untuk itu apa ibu bersedia untuk saya wawancarai bu?	Ya, bersedia
Kita mulai wawancaranya ya bu?	Iya
Baiklah bu, untuk pertanyaan pertama bu, apakah ibu memiliki anak yang sudah bersekolah?	Iya, memiliki anak yaitu 3 orang anak
Pada jenjang apa saja anak ibu bersekolah bu?	Anak yang pertama yaitu pada jenjang SLTA, kemudian anak yang ke dua sudah masuk ke MTs dan yang ke tiga masih Sekolah Dasar (SD)
Apakah mereka bersekolah di rumah atau tatap muka di sekolah bu?	Ooo, ada yang tatap muka dan ada juga yang di rumah apabila keadaan

	yang tidak memungkinkan.
Bearti separoh di rumah dan separoh di sekolah ya buk?	Iyaa, mmm bersif-sif lah
Kemudian buk, mengenai hal tersebut apa saja keluhan yang ibu rasakan ketika anak ibu mulai bersekolah kembali?	Hmmm, kalau keluhan yang dirasakan oo misalnya kalau sekolah kembali itu karena sekarang pandemi masih meningkat dan masih banyak, takutnya itu anak-anak kita tertular dengan virus sekarang yang sedang mewabah ini. hmm. kemudian lagi di sekolah kadang kita tidak bisa mengontrol anak untuk berteman atau cara bergaulnya dengan temannya yang dengan tidak menjaga jarak misalnya
Selanjutnya, bagaimana dengan kondisi belajar anak ibu pada saat ini buk?	Yaa, itulah yang kita keluhkan ya kondisi belajarnya saat ini, kadang ada tatap muka di sekolah kadang di rumah saja. Jadi, yaa kurang efektiflah belajarnya, tidak seperti biasanya sebelum ada pandemi ini.
Selanjutnya, apa yang ibu lakukan untuk membantu proses pendidikan anak ibu pada saat ini buk?	Yaa, kadang-kadang anak tidak tatap muka dengan gurunya, ya terpaksa kami sebagai orangtua membantunya belajar di rumah dan membaca buku-buku yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
Dengan hal tersebut apakah berpengaruh pada kondisi kesehatan anak ibu?	Yaa, berpengaruh sih ada berpengaruh karena kadang-kadang anak kita ini, ooo sering bermain di luar ruangan

	<p>biasanya, sekarang anak-anak kita di rumah saja misalnya, ya kadang-kadang kesehatannya pengaruh kondisi mental lah yang berpengaruh</p>
<p>Kemudian untuk mengatasi hal tersebut supaya tidak berlarut terjadi apa yang ibu lakukan untuk mengatasinya buk?</p>	<p>Ya dengan cara kadang-kadang memberikan arahan atau bimbingan mengenai keadaan yang sekarang sedang terjadi dan dengan cara juga memberikan makanan dan asupan yang baik untuk kesehatan anak kita itu agar dia tidak berdampak buruk kepada anak untuk masa yang akan datang.</p>
<p>Baiklah buk, ini akan ada beberapa ciri-ciri tentang kecemasan orangtua, nanti akan saya pertanyakan kepada ibu, yang pertama ketika anak ibu mulai bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini apa yang ibu rasakan buk?</p>	<p>Yaa, dengan adaptasi kebiasaan baru ini yang dirasakan misalnya ada rasa was-was atau cemas nantinya seandainya anak kita di luar rumah, takutnya nanti bisa tertular nantinya dengan virus corona yang saat sekarang ini dan kemudian lagi ada juga manfaatnya adaptasi kebiasaan baru ini anak-anak di rumah, jadi kita tidak was-was anak kita akan tertular dengan virus ini</p>
<p>Bearti ibu sekarang merasakan kecemasan pada saat ini ya buk?</p>	<p>Yaa, kecemasan pasti ada</p>
<p>Yaaa buk selain ibu cemas dengan kondisi kesehatan anak, apa ibu juga merasa cemas tentang pembelajaran anak-anak sekarang?</p>	<p>Yaa, pasti juga. karena dengan adanya kebiasaan baru ini otomatis anak-anak kita tidak efektif belajarnya dengan gurunya langsung, kadang-kadang kita</p>

	<p>hanya dengan diberikan tugas oleh gurunya di sekolah dan dikerjakan di rumah. Jadi tidak efektiflah dengan gurunya yang mengajar seperti biasanya itu.</p>
<p>Selanjutnya, dengan kondisi seperti ini buk, apakah ibu ada mengalami keluhan atau gangguan terhadap fisik ibu atau di dalam tubuh ibu?</p>	<p>Yaa, kalau keluhan kita sebagai orangtua pasti hanya kecemasan saja, kemudian keluhan mental ada la ya terhadap anak, kita takutnya anak kita nanti mau jadi apa karena belajar kurang efisien atau kurang efektif dengan adanya virus corona yang ada pada saat sekarang ini.</p>
<p>Selanjutnya, gangguan atau keluhan yang terjadi pada diri ibu sendiri, misalnya yang terjadi pada anggota tubuh ibu?</p>	<p>Yaa, kadang-kadang kalau di anggota tubuh tidak terlalu berpengaruh ya, kadang kita merasa lelah saja lah kadang-kadang dengan keadaan yang saat ini,</p>
<p>Seperti gangguan pada kepala, tangan?</p>	<p>Yaa, kadang-kadang di kepala kadang terasa agak pusing, kemudian tangan kita agak-agak keram-keram gitu</p>
<p>Kemudian bagaimana dengan sistem pencernaan ibu, apa ibu teratur atau ada gangguan buk?</p>	<p>Kalau sistem pencernaan sih inshaAllah teratur lah</p>
<p>Selanjutnya dengan keluhan ibu seperti itu, kapan dan waktu apa saja ibu merasakannya buk?</p>	<p>Ya, misalnya pada saat anak-anak kita ini sedang mulai masuk waktunya belajar itu, kadang kita sebagai orangtua kadang tidak mengerti dengan pelajaran yang diberikan oleh guru, itulah kadang-kadang membuat</p>

	sakit kepala kita
Jadi, bagaimana dengan kondisi kesehatan ibu pada saat sekarang ini buk?	Kalau untuk sekarang ini, alhamdulillah sehat lah.
Kemudian dengan berbagai banyak keluhan dan gangguan tadi bagaimana cara ibu mengatasinya buk?	Ya, kita mengatasinya pertama dulu kita hanya berserah diri dulu lah kepada Tuhan kemudian kita juga merilekskan tubuh dengan cara berolah raga, makan yang teratur, kelola stres gitu, itu caranya agar kita bisa menghadapi semua ini.
Kemudian, dengan kondisi seperti ini apakah ada mengalami perubahan perilaku mungkin tidak biasa sebelumnya ibu lakukan ternyata sekarang ada, ada gak buk?	Yaa, seperti itulah tadi karena kan kita pelajaran anak-anak kita ini, kadang-kadang kita kan sebagai orangtua kurang memahami, kadang-kadang sering kita memarahi anak, kadang kita bilang anak kita tidak mengerti padahal kita juga yang tidak tau, nah itulah kadang-kadang yang biasanya tidak terjadi pada diri kita
Kemudian, saat ibu memikirkan anak ibu sudah mulai sekolah saat ini dengan kondisi seperti ini, apa yang terfikirkan dalam pikiran ibu?	Yaa, kalau saat ini ya alhamdulillah, kalau sudah mulai sekolah kita kan bersyukur juga, namun kadang karena pandemi ini masih ada, jadi terlintas dipikiran kita taku-takutnya anak kita ini nantinya tidak menjaga jarak dengan temannya, mana tau ada temannya yang terkena virus, nanti takutnya tertular anak kita itu nanti
Untuk mengatasi hal tersebut	Yaa, pertama dulu kita mengingatkan

bagaimana buk?	kepada anak kita kalau sudah di sekolah harus memakai masker, mencuci tangan dan tidak juga berdekatan dengan teman-teman yang terlalu dekat harus menjaga jarak
Untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut apa ibu membutuhkan bantuan dari orang lain?	Kalau hanya untuk mengingatkan anak kita saja, berkemungkinan lah tidak membutuhkan bantuan dari orang lain mengatasinya.
Selanjutnya, apa ibu ada berfikiran negatif atau ada fikiran negatif ketika anak ibu bersekolah?	Yaa, berfikiran negatifnya ya itu tadi takutnya anak kita itu tertular oleh virus corona itu, ya hanya itu fikiran negatif nya saja
Kalau yang mengganggu fikiran ibu bagaimana buk? ada yang mengganggu difikiran ibu saat ini?	Kalau saat ini fikiran yang mengganggu tidak ada lah mungkin yang terlalu mengganggulah kecuali hanya anak-anak kita yang fikirannya takut nanti tertular virus itu saja karena sangat berbahaya virus itu terhadap anak-anak kita di luar nanti.
Dengan kondisi seperti ini apa yang ada dalam fikiran ibu terhadap masa depan anak nantinya buk?	Ya, karena itu tadi, karena anak-anak kita ini pada beberapa tahun ini belajarnya itu agak kurang efektif kemudian anak-anak kita sementara akan menempuh jenjang yang lebih tinggi lagi takutnya nanti anak-anak kita ini tidak memhami pelajarannya nanti untuk ke jenjang selanjutnya itu
Bearti kita cemas juga tetang masa depan anak kita ya buk?	Masa depan anak kita nantinya, mau jadi apa anak-anak kita nantinya

	dengan tidak adanya ilmu yang lebih diserapnya lebih baik gitu seperti biasa.
Selanjutnya apa ibu bisa mengatasi dan mengontrol semua permasalahan ini supaya tetap baik-baik saja buk?	Yaa, kalau mengontrolnya, kalau kita di rumah sih bisa mengontrolnya ya, namun kalau di sekolah ya kita butuh bantuan dengan guru-gurunya masalah anak-anak kita ini
Yang terakhir ini buk, supaya lebih baik lagikedepannya apa yang ibu lakukan untuk hari yang mendatang untuk anak-anak ibu?	Kalau untuk kedepannya karena sekarang masih ada pandemi ini karena kan teknologi sekarang sudah mulai canggih, adanya pembelajaran online, jadi kita bisa untuk memasukkan anak kita ini untuk belajar online karena tidak adanya gurunya, kalau belajar online kan bisa ada gurunya itu nantinya yang akan kita usahakan untuk masa depan anak-anak kita nantinya supaya lebih baik.
Baiklah buk, ini saya sudah memberikan beberapa pertanyaan kepada ibu mengenai bentuk kecemasan orangtua murid ketika anaknya masuk kembali ke sekolah, baiklah mungkin sekian wawancara kita pada hari ini, saya ucapkan terima kasih banyak kepada ibu.	Iya
Kemudian saya juga berharap untuk waktu yang akan mendatang, ketika saya membutuhkan data lagi dari ibuk,	Iyaa, biasa bersedia

mohon kesediaannya untuk wawancara kembali buk	
Baiklah buk, terimakasih banyak buk, saya akhiri dengan assalamu'alaikum wr.wb	Wa'alaikumsalam wr.wb

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 3 : YA

Hari/Tanggal : 04 Juli 2021

Hasil Wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamualaikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr. Wb
Baik buk, sebelumnya perkenalkan saya Ulfah walidaini mahasiswa dari IAIN Batusangkar jurusan Bimbingan Konseling	Iya,,
Di sini maksud dan tujuan saya yaitu untuk melakukan penelitian yang berguna untuk kelanjutan skripsi saya yang sedang berlangsung buk, di mana saya meneliti tentang bentuk kecemasan orangtua murid ketika anaknya masuk kembali ke sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru ini buk. Jadi, untuk itu apa ibu bersedia untuk saya wawancarai buk?	Iyaa, inshaAllah bersedia,,
Baiklah, sudah bisa kita mulai buk?	Sudah
Yang pertama apakah ibu memiliki anak yang sudah bersekolah?	Ya ada
Berapa orang anak ibu yang bersekolah?	Baru satu
Kemudian pada jenjang apa anak ibu bersekolah sekarang?	Oo, SD
Apakah mereka bersekolah di rumah atau tatap muka di sekolah buk?	Ooo, untuk sekarang sekolahnya di bagi ya, 50% di rumah dan 50% di

	sekolah
Kemudian dengan kondisi seperti itu apa saja keluhan yang ibu rasakan ketika anak ibu mulai bersekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru?	Yaaa, kecemasannya hanya tentang pergaulan yaa, kemudian menjaga makanan yang harus dikonsumsi oleh anak kemudian menjaga kualitas kesehatannya di sekolah, itu aja sih yang dicemasin. Apakah oo pas anak sudah disiapkan atau belumnya kita hanya bisa memantaunya dari jauh saja kan
Kemudian dengan kondisi seperti itu bagaimana dengan kondisi belajar anak ibu saat ini?	Hmmm, kalau saat belajar alhamdulillah mungkin karena dibantu di rumah ya, oo alhamdulillah lah sesuai juga lah dengan harapan
Apa yang ibu lakukan untuk membantu proses pembelajaran atau proses pendidikan anak ibu saat ini?	Mm, membantunya sih di rumah, gimana caranya mengajak anak ini untuk bisa belajar di rumah agar bisa membantu pelajaran yang ketinggalan atau pembelajaran yang kurang dipelajari di sekolah karena sekolah waktunya hanya pendek kan, jadi inshaAllah kita coba untuk mengulanginya di rumah
Selanjutnya apa berpengaruh pada kondisi kesehatan anak ibu saat ini?	Oo kalau kondisi kesehatannya inshaAllah tidak sih, cuman kalau rasa cemasnya pasti ada kan, mudah-mudahan tidak ada berpengaruh pada kondisi kesehatan anak kita.
Supaya tidak berpengaruh pada kesehatannya apa yang ibu lakukan?	Oo, Kalau saya sebagai orangtua hanya oo melakukan ketika anak pergi

	sekolah kan kita lengkapi kayak pakai masker, kemudian di ajarin sama anak agar dia sering-sering mencuci tangan apabila dia sudah misalnya kayak bermain di luar sebelum dia masuk ke sekolah ke lokalnya dianjurkan untuk mencuci tangan
Apa yang ibu rasakan ketika anak ibu mulai bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini buk?	Maksudnya yang dirasakan?
Iyaa, maksudnya apa yang ibu rasakan mengingat anak ibu sudah mulai sekolah kembali buk?	Oo, yang dirasakan ya kecemasannya tentang pergaulannya di sekolah, tentang menjaga kesehatannya di sekolah, ya hanya itu aja
Cemas yang lain masih ada yang ibu rasakan?	Yaaaa, kecemasan kalau masalah sekolah mungkin karena kita sudah bantu anak mengulangi di rumah, inshaAllah dikit demi sedikit sudah mulai berkurang gitu rasa cemas nya
Selanjutnya, mengenai hal tersebut apa ibuk pernah mengalami keluhan atau gangguan pada fisik ibu?	inshaAllah tidak
Bearti aman ya buk?	inshaAllah aman karena daerah kita kan ooo masih apa oo tidak begitu apa maksudnya masih jauh lah dari zona-zona merah karena kita jauh dari pedesaan ya
Bearti kita tidak terlalu was-was ya buk?	Iya, karena kita masih jauh dari keramaian, tapi mudah-mudahan di stulah rasa cemasnya alhamdulillah

	agak kurang
Bearti mengenai gangguan pada seluruh tubuh ibu bearti tidak ada buk?	inshaAllah tidak
Kemudian seperti gangguan pada sistem pencernaan ibu juga tidak ada buk?	Tidakkk
Kemudian bagaimana dengan kondisi kesehatan ibu pada saat ini?	Alhamdulillah sehat
Bearti tidak ada pengaruhnya ya buk yaa?	InshaAllah tidak
Selanjutnya apa ibu pernah mengalami perubahan perilaku yang tidak biasa ibu lakukan ketika anak ibu sudah kembali sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru ini buk?	Yang apa oo hanya apa yaa, ketika anak sedang bermain di luar bisa dibilang tolong cuci tangan nya yaa ketika bermain, cuci tangan nya dulu sebelum masuk ruangan atau masuk rumah atau masuk sekolah, hanya itu aja sih pesan pada anak-anak
Bearti ada ibu merasakan rasa takut buk?	Merasa takut, terlalu takut sih tidak cuman hanya menjaga gitu
Sedikit ada rasa takutnya buk?	Yaa, ada jugalah sedikit..
Seperti apa takutnya yang sedikit itu buk?	Yaa, karena dia mungkin dia memegang kayak mainan kan, apalagi di luar kayak main tanah anak-anak ini kan, dia sering main ke sungai dianjurkan dia cuci tangan mana tau nanti ada benda-benda yang agak kotor dipegang atau apa gitu di luar kan, mana tau kita kan, namanya juga anak-anak, ya itu aja
Untuk mengatasi rasa takut yang sedikit	Ooo, untuk mengatasinya, ya

itu bagaimana ibu melakukannya mengatasi buk?	inshaAllah tidak terlalu takut la, cuman mengatasinya ya gitu, diliat aja anaknya mencuci tangan, disuruhkan, cuci tangan dulu ya nak ya dengan sabun, karena sudah main dari luar sudah jauh tadi, hanya itu aja
Selanjutnya buk, dengan hal itu apa ibu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menghadapinya buk?	inshaAllah tidak
Kemudian, yang ada dalam pikiran ibu ketika anak ibu sudah mulai bersekolah kembali buk yang terfikirkan buk?	Oo yang terfikirkan, gimana yaa, hanya apa yaaa,, ooo tetap menjaga jarak di sekolah yang lainnya tidak begitu terfikirkan sih
Kemudian ada gak ibu berfikiran negatif gitu?	inshaAllah tidak
Kalau pemikiran yang mengganggu ada gak dalam pikiran ibu?	inshaAllah tidak yaaa,,
Aman ya bukk?	Iya insha Allah aman lah,,
Kemudian dengan kondisi kita yang pada saat sekarang ini buk, apa yang ada dalam pikiran ibu terhadap masa depan anak kita kedepannya buk?	Yaa, masa depannya ya , apa namanya, yang seharusnya anak ini belajarnya 100 % sekarang belajarnya hanya 50 %, apalagi di rumah orangtuanya tidak begitu mengerti kan, jadi, takutnya anak itu ketinggalan, seharusnya dia sudah bisa, kayak anak saya kan dia baru kelas satu, seharusnya dia sudah lancar membaca tapi sekarang baru mulai bisa membaca tapi kalau sekolahnya normal, inshaAllah dia lancar, ya

	hanya itu aja agak kurang, seharusnya dia sudah lancar membaca tapi masih agak kurang, ya itu aja
Baik buk, untuk yang terakhir dengan kondisi kita yang seperti ini, di mana anak-anak belajarnya belum efektif, belum normal, belum sepenuhnya baik kan buk, jadi untuk kedepannya ini buk apa yang akan ibu lakukan supaya menjadi lebih baik lah gitu buk?	Oo, yang dilakukan untuk anak supaya lebih baik gitu ya, yaaa yang dilakukan yaa rajin mengulangi anak belajar di rumah, gimana caranya ooo kegiatan yang dilaksanakan di sekolah kan, nanti kita mencari buku panduan belajar di sekolahnya kan, trus kita ulangi di rumah agar anak ini tidak ketinggalan, kalau anak ini dibiarkan saja nanti dia ketinggalan, itu saja
Kalau misalnya untuk hal yang ibu lakukan untuk kedepannya mengingat kondisi yang seperti ini dengan kondisi kesehatan kita ya mungkin terancam dengan kondisi seperti ini, bagaimana buk?	Oo, ya dengan menjaga kesehatan itu aja ke sekolah, itu sih pendapat, kalau dari saya sih mengajarkan kepada anak bagaimana dia menjaga kesehatannya, menjaga makanannya, jajan di sekolah kan di perhatikan, ya hanya itu aja
Ok. baiklah buk, di sini saya sudah mendapatkan beberapa informasi dari ibuk, mungkin dicukupkan wawancara kita pada hari ini ya buk. terima kasih banyak kepada ibu karena ibbuk sudah mau bersedia meluangkan waktunya untuk saya wawancarai buk	Iyaa, sama-sama
Jadi buk, untuk nantinya kalau seandainya saya memerlukan kembali data atau informasi dari ibuk saya	Yaa, nanti dibantu, inshaAllah dibantu yaa

mohon kesediannya ibuk bisa saya wawancarai lagi buk,	
Baiklah buk, mungkin cukup sekian wawancara kita pada hari ini saya ucapkan terima kasih kepada ibu, saya akhiri dengan assalamu'alaikum wr.wb	Wa'alaikumsalam wr.wb

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 4 : J

Hari/Tanggal : 05 Juli 2021

Hasil Wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamu'alaikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
Baik buk, pertama perkenalkan saya Ulfah Walidaini, mahasiswa dari IAIN Batusangkar buk, dimana tujuan saya ke sini yaitu untuk meminta waktu ibuk untuk mewawancarai ibuk, guna untuk kelanjutan pembuatan skripsi saya buk	Iyaa,,
Karena sekarang saya melakukan penelitian tentang bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah di masa adaptasi kebiasaan baru	Iyaa,,
Baiklah buk, apa ibu bersedia untuk saya wawancarai?	Bersedia,,
Sudah bisa kita mulai buk?	Sudah
Apakah ibu memiliki anak yang sudah bersekolah?	Sudah
Berapa orang anak ibu yang bersekolah buk?	Tiga
Pada jenjang apa saja anak ibu bersekolah?	Tingkat SMA, SMP, SD
Apakah mereka bersekolah di rumah atau tatap muka di sekolah buk?	Oo, kalau yang SD besok sudah mulai tatap muka, tapi pakai itu, pakai sift, kalau tingkat SMA belum mulai

	sekolah
Apa saja keluhan yang ibu rasakan ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru?	Keluhannya, oo apa namanya, takut juga anak kena covid kalau sekolah, tapi kalau tidak sekolah kurang juga ilmu anak jadinya kan
Bagaimana dengan kondisi belajar anak ibu saat ini buk?	Kondisi belajar saat ini kurang, kalau di sekolah kurang, ada kan di tambah dengan belajar tambahan, kalau di SD di les kan atau di privat, di tambah di rumah
Yang ibu lakukan untuk membantu proses pembelajarannya seperti apa buk?	Proses pembelajarannya tu ya diulang di rumah ya juga, privat iya juga, tu ooo apa namanya pulang sekolah di tanya tu membantu anak lah namanya dari biasanya gitu, masalahnya tugasnya lebih banyak dari sebelumnya
Kemudian dengan hal itu apakah berpengaruh pada kondisi kesehatan anak ibu?	Untuk saat ini ndak
Selanjutnya mengenai ciri-ciri dari kecemasan, apa yang ibu rasakan ketika anak ibu mulai bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini buk?	Yaaa, yang dicemaskan itu aja, takutnya nanti terkena virus, pasti cemas kan, tu dengan adanya covid ini tu vitamin anak lebih ditingkatkan, itu aja
Selain cemas yang seperti itu apakah ibu merasakan kecemasan tentang pembelajaran anak-anak juga buk?	Kalau tentang pembelajaran anak-anak kecemasannya ndak terlalu tinggi tapi cemasnya itu aja apa namanya tu, kualitas pendidikan anak kuranglah dari biasanya selama covid ini

Apakah ibu memiliki gangguan atau keluhan fisik pada tubuh ibu ketika anak-anak ibu bersekolah kembali?	Tidak
Kemudian pada gangguan lain pada anggota tubuh ataupun dengan sistem pencernaan tidak ada buk?	Oo, inshaAllah sampai sekarang tidak
Kemudian bagaimana dengan kondisi kesehatan ibu sekarang	Alhamdulillah sehat, kalau saat ini sehat
Kemudian apa ibu mengalami perubahan prilaku yang tidak biasa ibu lakukan ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru?	Oo tidakkk
Kemudian dalam ketika ibu memikirkan anak ibu yang sedang bersekolah, prilaku atau tindakan apa saja yang ibu lakukan?	Prilakunya, Apa namanya tu, apa?
Begini buk, ibu sedang memikirkan anak ibu yang sedang bersekolah, kemudian prilaku atau tindakan yang tidak biasa ibu lakukan apakah ada gitu?	Oo tidakk, ya tapi cuman itu aja, ya cemasnya ya itu aja, takutnya anak ini nanti takut sakit, udah rame-rame kan sekolah, itu aja
Takutnya ada buk?	Yaaaaa, kecemasan nya ada juga tapi ndak terlalu besar
Untuk mengatasi hal yang seperti itu apa yang ibu lakukan buk?	Untuk mengatasinya ya itu aja, oo menjaga kesehatan, anak di kasih masker, pakai handsanitaizer, itu aja, di kasih vitamin lebih dari biasanya
Kemudian apa ibu membutuhkan bantuan dari orang lain buk untuk	Kalau untuk anak-anak inshAllah belum, masih bisa diatasi sama kita

mengatasi semua ini buk?	
Kemudian ada gak ibu berfikiran negatif ketika anak sudah mulai bersekolah?	Oo, inshaAllah tidak
Kemudian buk, ada gak ibu mengalami pemikiran yang mengganggu dalam fikiran ibu saat ini?	Ndak, ndak ada
Apa ibu bisa mengatasi dan mengontrol semua ini agar tetap baik-baik saja buk?	inshaAllah sampai sekarang masih bisa
Apa saja yang ibu lakukan itu buk?	Yaaa, kalau untuk mengontrolnya ya itu, kalau anak pulang sekolah ya di suruh cuci tangan, kalau mau pergi sekolah itu kan memakai masker, memakai handsanitaizer, kalau pas apa itu, dikasih vitamin c atau vitamin yang lainlah untuk menjaga daya tahan tubuh, ya itu aja
Selanjutnya, apa yang ibu fikirkan terhadap masa depan anak ibu, mengingat kondisi sekolah anak ibu pada saat ini buk?	Kalau untuk masa depan anak ya itulah, agak cemas juga sebenarnya, kalau kondisi saat ini yaaa kalau masa depan anak difikir- fikir, kalau kondisi kayak gini masa depan anak gimana namanya tu, pendidikan itu sudah kurang berkualitas lah istilahnya, untuk tatap muka kan kurang , untuk masa depan anak itu cemas juga sebenarnya, nanti tidak tercapai sesuai keinginannya gitu.
Untuk itu apa yang akan ibu lakukan	Kalau untuk saat ini disuruh belajar

kedepannya buk?	aja, disuruh banyak membaca di rumah, itu aja
Baiklah buk,, mungkin itulah sesi wawancara kita pada hari ini buk, saya ucapkan terima kasih banyak sudah bersedia menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai buk,	Iyaa
Kemudian buk nantinya jika saya ingin membutuhkan lagi data atau informasi dari ibuk saya mohon kesedian ibuk untuk saya wawancarai lagi buk	inshaAllah bersedia,
Baiklah buk, terima kasih banyak buk, saya akhiri dengan assalamu'alaikum wr. wb	Wa'alaikumsalam wr.wb

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 4 : J

Hari/Tanggal : 05 Juli 2021

Hasil Wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamu'alaikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
Baik buk, pertama perkenalkan saya Ulfah Walidaini, mahasiswa dari IAIN Batusangkar buk, dimana tujuan saya ke sini yaitu untuk meminta waktu ibuk untuk mewawancarai ibuk, guna untuk kelanjutan pembuatan skripsi saya buk	Iyaa,,
Karena sekarang saya melakukan penelitian tentang bentuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah di masa adaptasi kebiasaan baru	Iyaa,,
Baiklah buk, apa ibu bersedia untuk saya wawancarai?	Bersedia,,
Sudah bisa kita mulai buk?	Sudah
Apakah ibu memiliki anak yang sudah bersekolah?	Sudah
Berapa orang anak ibu yang bersekolah buk?	Tiga
Pada jenjang apa saja anak ibu bersekolah?	Tingkat SMA, SMP, SD
Apa mereka bersekolah di rumah atau tatap muka di sekolah buk?	Oo, kalau yang SD besok sudah mulai tatap muka, tapi pakai itu, pakai sift, kalau tingkat SMA belum mulai

	sekolah
Apa saja keluhan yang ibu rasakan ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru?	Keluhannya, oo apa namanya, takut juga anak kena covid kalau sekolah, tapi kalau tidak sekolah kurang juga ilmu anak jadinya kan
Bagaimana dengan kondisi belajar anak ibu saat ini buk?	Kondisi belajar saat ini kurang, kalau di sekolah kurang, ada kan di tambah dengan belajar tambahan, kalau di SD di les kan atau di privat, di tambah di rumah
Yang ibu lakukan untuk membantu proses pembelajarannya seperti apa buk?	Proses pembelajarannya tu ya diulang di rumah ya juga, privat iya juga, tu ooo apa namanya pulang sekolah di tanya tu membantu anak lah namanya dari biasanya gitu, masalahnya tugasnya lebih banyak dari sebelumnya
Kemudian dengan hal itu apakah berpengaruh pada kondisi kesehatan anak ibu?	Untuk saat ini ndak
Selanjutnya mengenai ciri-ciri dari kecemasan, apa yang ibu rasakan ketika anak ibu mulai bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini buk?	Yaaa, yang dicemaskan itu aja, takutnya nanti terkena virus, pasti cemas kan, tu dengan adanya covid ini tu vitamin anak lebih ditingkatkan, itu aja
Selain cemas yang seperti itu apakah ibu merasakan kecemasan tentang pembelajaran anak-anak juga buk?	Kalau tentang pembelajaran anak-anak kecemasannya ndak terlalu tinggi tapi cemasnya itu aja apa namanya tu, kualitas pendidikan anak kurangnya dari biasanya selama covid ini

Apakah ibu memiliki gangguan atau keluhan fisik pada tubuh ibu ketika anak-anak ibu bersekolah kembali?	Tidak
Kemudian pada gangguan lain pada anggota tubuh ataupun dengan sistem pencernaan tidak ada buk?	Oo, inshaAllah sampai sekarang tidak
Kemudian bagaimana dengan kondisi kesehatan ibu sekarang	Alhamdulillah sehat, kalau saat ini sehat
Kemudian apa ibu mengalami perubahan perilaku yang tidak biasa ibu lakukan ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru?	Oo tidakkk
Kemudian dalam ketika ibu memikirkan anak ibu yang sedang bersekolah, perilaku atau tindakan apa saja yang ibu lakukan?	Perilakunya, Apa namanya tu, apa?
Begini buk, ibu sedang memikirkan anak ibu yang sedang bersekolah, kemudian perilaku atau tindakan yang tidak biasa ibu lakukan apakah ada gitu?	Oo tidakk, ya tapi cuman itu aja, ya cemasnya ya itu aja, takutnya anak ini nanti takut sakit, udah rame-rame kan sekolah, itu aja
Takutnya ada buk?	Yaaaa, kecemasan nya ada juga tapi ndak terlalu besar
Untuk mengatasi hal yang seperti itu apa yang ibu lakukan buk?	Untuk mengatasinya ya itu aja, oo menjaga kesehatan, anak di kasih masker, pakai handsanitaizer, itu aja, di kasih vitamin lebih dari biasanya
Kemudian apa ibu membutuhkan bantuan dari orang lain buk untuk	Kalau untuk anak-anak inshAllah belum, masih bisa diatasi sama kita

mengatasi semua ini buk?	
Kemudian ada gak ibu berfikiran negatif ketika anak sudah mulai bersekolah?	Oo, inshaAllah tidak
Kemudian buk, ada gak ibu mengalami pemikiran yang mengganggu dalam fikiran ibu saat ini?	Ndak, ndak ada
Apa ibu bisa mengatasi dan mengontrol semua ini agar tetap baik-baik saja buk?	inshaAllah sampai sekarang masih bisa
Apa saja yang ibu lakukan itu buk?	Yaaa, kalau untuk mengontrolnya ya itu, kalau anak pulang sekolah ya di suruh cuci tangan, kalau mau pergi sekolah itu kan memakai masker, memakai handsanitaizer, kalau pas apa itu, dikasih vitamin c atau vitamin yang lainlah untuk menjaga daya tahan tubuh, ya itu aja
Selanjutnya, apa yang ibu fikirkan terhadap masa depan anak ibu, mengingat kondisi sekolah anak ibu pada saat ini buk?	Kalau untuk masa depan anak ya itulah, agak cemas juga sebenarnya, kalau kondisi saat ini yaaa kalau masa depan anak difikir- fikir, kalau kondisi kayak gini masa depan anak gimana namanya tu, pendidikan itu sudah kurang berkualitas lah istilahnya, untuk tatap muka kan kurang , untuk masa depan anak itu cemas juga sebenarnya, nanti tidak tercapai sesuai keinginannya gitu.
Untuk itu apa yang akan ibu lakukan	Kalau untuk saat ini disuruh belajar

kedepannya buk?	aja, disuruh banyak membaca di rumah, itu aja
Baiklah buk,, mungkin itulah sesi wawancara kita pada hari ini buk, saya ucapkan terima kasih banyak sudah bersedia menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai buk,	Iyaa
Kemudian buk nantinya jika saya ingin membutuhkan lagi data atau informasi dari ibuk saya mohon kesedian ibuk untuk saya wawancarai lagi buk	inshaAllah bersedia,
Baiklah buk, terima kasih banyak buk, saya akhiri dengan assalamu'alaikum wr. wb	Wa'alaikumsalam wr.wb

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 5 : GD

Hari/Tanggal : 05 Juli 2021

Hasil Wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamu'alaikum Wr.Wb	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
Baiklah buk, sebelumnya perkenalkan saya Ulfah Walidaini mahasiswa IAIN Batusangkar jurusan Bimbingan dan konseling, maksud dan tujuan saya di sini yaitu untuk melakukan penelitian guna melanjutkan pembuatan skripsi saya buk	Yaaa
Kemudian buk penelitian ini saya lakukan untuk meneliti tentang brntuk kecemasan orangtua murid ketika anak-anaknya masuk kembali ke sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru	Iyaa
Baiklah bu, apa ibu bersedia untuk saya wawancarai?	Ya, bersedia
Apa sudah bisa kita mulai buk?	InshaAllah bisa
Pertanyaan pertama buk, apa ibu memiliki anak yang sudah bersekolah?	Ya, memiliki
Berapa orang anak ibu yang bersekolah?	Ada 2 orang
Pada jenjang apa saja anak ibu bersekolah?	SD dan SMA
Apakah mereka bersekolah di rumah atau tatap muka di sekolah buk?	Untuk saat ini yaa sudah mulai tatap muka, tapi di bagi juga, separoh di

	sekolah dan separohnya lagi di rumah
Kemudian apa saja keluhan yang ibu rasakan ketika anak-anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini buk?	Yaa, keluhannya itu, kan saat ini anak hanya belajar di sekolah hanya separoh saja dan selebihnya di rumah, ya saya takutnya nantinya pelajaran anak-anak menjadi kurang memuaskan kemudian mereka juga kurang memahami pelajarannya karena tidak terlalu banyak mendapatkan penjelasan di sekolah kemudian dengan kondisi seperti ini kita juga takut nantinya anak akan terkena oleh virus yang sedang mewabah saat ini.
Kemudian bagaimana dengan kondisi belajar anak ibu saat ini?	Kurang memuaskan ya, sebab waktu anak di sekolah hanya sedikit, kalau di rumah anak lebih banyak juga bermain, tapi kita sebagai orangtua harus mengulang kembali pelajarannya di rumah
Lalu apa yang ibu lakukan untuk membantu proses pendidikan anak ibu?	Saya sebagai orangtua ya harus membantu anak, dengan mengulang pelajaran di rumah, menanyakan kepada mereka apa mereka ada tugas tadi sekolah gitu, yaa, kalau tidak, mereka tidak mau mengulang pelajaran karena asik juga bermain dengan teman-temannya.
Apa itu berpengaruh pada kesehatan anak ibu?	Kalau saat ini si alhamdulillah tidak yaaa
Lalu bagaimana ibu mengatasi hal	Yaa, seperti yang katakan tadi, kalau

tersebut supaya tidak berpengaruh buruk pada anak ibu?	anak sudah pulang sekolah nantinya akan saya tanyakan lagi bagaimana pelajarannya di sekolah, yaa saya suruh ulang lagi di rumah
Kalau masalah kesehatannya gimana ibu mengatasinya?	Yaa, kalau saat ini kan tidak terlalu berpengaruh pada kondisi kesehatan anak saya, tapi saya tetap membantu dan menyarankan kepada anak saya agar selalu menjaga pola makannya, menjaga kebersihan, memberikan mereka vitamin tambahan, kalau siap bermain mandi dulu supaya tidak berdampak buruk
Baiklah buk, selanjutnya apa yang ibu rasakan ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini buk?	Yaa, merasa gimana ya, ya saya senang ya anak saya sudah mulai sekolah karena sebelum ini hanya sekolah di rumah saja, tapi kan sekarang sudah mulai belajar di sekolah walaupun sih tidak maksimal ya
Apa ibu merasa cemas dan takut ketika anak-anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini buk?	Takut dan cemas pasti ada ya, saya takut juga nanti, dengan kondisi seperti ini ya, anak saya akan tertular dengan virus yang sedang ada saat ini, sebab anak saya kalau sudah pulang sekolah dia banyak juga bermain di luar rumah, kita kan gak tau mereka ngapaiin aja di luar,
Lalu apa lagi yang ibu cemas?	Ya itu ya, saya juga cemas juga dengan kondisi belajar anak saya,

	<p>sebab belajr kurang maksimal di sekolah, nantinya takut anak tidak memahami pelajarannya, walau saya ulang kembali di rumah, itu pun juga tidak maksimal sebab ada juga yang tidak saya pahami</p>
<p>Baiklah buk, kemudian apa ibu memiliki keluhan atau gangguan fisik pada tubuh ibu ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru ini buk?</p>	<p>Tidak terlalu juga yaa, tapi ada lah sedikit-sedikit yang membuat saya tidak sehat juga gitu</p>
<p>Gangguan seperti apa itu buk?</p>	<p>Yaa, saya sering pusing ya, lihat perkembangan anak saat ini, sekolah mereka tidak maksimal seperti sebelumnya, terkadang saya selesai bekerja di rumah nanti memikirkan sekolah anak juag yang lebih dari biasanya, di situ juga saya merasa sakit kepala ya, kadang mereka tidak mau di ajarkan. terkadang saya bingung juga memikir kannya</p>
<p>Lalu gangguan pada sistem pencernaan ibu bagaimana buk?</p>	<p>Kalau itu inshaAllah tidak ada ya</p>
<p>Kemudian pada saat apa saja ibu merasakan ganggua tersebut?</p>	<p>Yaa, saat anak saya susah di atur ya membuat saya pusing, sebab banyak yang akan saya lakukan, karena kan saya hanya ibu rumah tangga, jadi semua harus saya kerjakan dengan baik.</p>
<p>Bagaimana dengan kondisi kesehatan</p>	<p>Sekarang alhamdulillah baik, tapi kan</p>

ibu sekarang?	ada juga saya merasa tidak enak badan, sakit kepala dan pusing juga dengan kondisi saat ini, apalagi ekonomi juga sulit kan, jadi membuat saya tidak sehat
Bagaimana ibu mengatasi gangguan-gangguan tersebut?	Yaa, kalau saya minum obat juga kalau lagi tidak sehat, pergi periksa ke bidan desa, kalau di rumah ya terapkan pola hidup sehat dan menjaga kebersihan tentunya
Apa ibu mengalami perubahan perilaku yang tidak biasa ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru?	Gimana ya, terkadang ada juga, sebab biasanya saya tidak terlalu takut dengan kondisi anak saya di rumah maupun di sekolah tapi sekarang saya lebih was-was baik itu tentang sekolah anak maupun tentang kesehatan anak dan keluarga saya
Prilaku atau tindakan seperti apa yang ibu lakukan pada saat itu?	Ya, saya berusaha untuk tenang ya
Lalu prilaku atau tindakan apa yang ibu lakukan saat ibu memikirkan anak ibu mulai bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru?	Yaa itu tadi saya lebih cemas dari biasanya, takutnya kan anak tidak mengerti dengan pembelajarannya dan mungkin akan terganggu juga pada kesehatannya. jadi ya saya harus bisa tenang
Apa ibu merasakan takut ketika anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru?	Yaa, ada juga kan takutnya, saya takut nanti anak saya tidak memahami pejalarnya dan takut juga akan tertular dengan virus yang sedang ada
Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi	Yaa, saya berusaha untuk tenang ya,

hal tersebut?	kalau mengenai pembelajarannya saya akan membantu anak mengulang pelajaran di rumah dan tentunya juga menjaga kesehatan anak, menjaga makan minum anak dan juga menjaga mereka semampu saya
Apa ibu memerlukan bantuan untuk mengatasi semua itu?	inshaAllah tidak, mudah-mudahan saya bisa mengatasinya
Apa yang ibu pikirkan ketika anak ibu mulai bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru?	Ya, saya berfikir nanti kalau anak sekolah apa mereka akan memahami pelajarannya di sekolah
Apa ibu ada berfikir negatif ketika anak-anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru?	inshaAllah tidak terlalu ya
Apa ibu ada mengalami pemikiran yang mengganggu ibu pada saat anak ibu bersekolah kembali pada masa adaptasi kebiasaan baru?	inshaAllah tidak ada
Apa yang ada dalam pikiran ibu terhadap masa depan anak ibu mengingat kondisi sekolah pada saat ini?	Kalau untuk masa depan anak ya terfikirkan juga ya, kalau anak sering belajar tidak maksimal seperti ini talutnya nanti ilmu pengetahuan anak dan juga wawasannya menjadi kurang sehingga mereka susah juga untuk melangkah kedepannya, ya kita sebagai orangtua harus tetap membantu anak kita agar bisa mencapai cita-citanya
Apa ibu bisa mengatasi semua ini?	inshaAllah, mudah-mudahan bisa ya
Apa ibu bisa mengontrol semua ini agar	inshaAllah bisa

tetap baik-baik saya?	
Apa yang ibu pikirkan ketika kondisi ini tidak bisa di atasi dan dikendalikan lagi?	Tidak ada ya, inshaAllah masih bisa diatasi
Apa yang ibu lakukan untuk kedepannya?	Ya itu tadi, saya akan berusaha membantu anak saya dalam pembelajarannya semampu saya dan saya juga akan selalu menjaga kesehatan mereka dan keluarga saya dengan menerapkan pola hidup sehat dan mengkonsumsi makanan yang bergizi
Baiklah ibu, mungkin sampai di sisi proses wawancara kita pada saat ini, saya mengucapkan terima kasih banyak kepada ibu, karena ibu sudah bersedia untuk saya wawancarai,	Ya, sama-sama
Kenudian buk, jika nantinya saya membutuhkan kembali data atau informasi dari ibu saya mohon kesediaan ibu untuk saya wawancarai kembali.	Ya, inshaAllah bersedia
Baiklah buk, terima kasih banyak atas waktunya buk, saya akhiri wawancara ini, asslamualaikum wr.wb	Wa'alaikumsalam wwr. wb

DOKUMENTASI











KARTU KELUARGA INFORMAN

KARTU KELUARGA
No - 13110093734


K 13110093734

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tanggal Masuk	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

Kepala Keluarga: **[Signature]**
 Kepala Desa: **[Signature]**
 Tanggal Pengisian: **[Date]**

KARTU KELUARGA

No. 1311012101080162

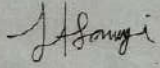

 Nama Kepala Keluarga: **HENDRA SANGIR**
 Alamat: **PADANG ALAI**
 RT/RW: **-**
 Kode Pos: **27778**


Desa/Kelurahan: **LUBUK GADANG**
 Kecamatan: **SANGIR**
 Kabupaten/Kota: **SOLOK SELATAN**
 Provinsi: **SUMATERA BARAT**

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Golongan Darah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	HENDRA SANGIR	1311012101080162	LAKI-LAKI	LUBUK GADANG	07-07-1978	ISLAM	SLTASDERAJAT	PEKERJA NEGASI SIPIL (PNS)	TIDAK TAJUK
2.	FEBRIDA YETTI	1311012101080163	PEREMPUAN	SOLOK	12-02-1990	ISLAM	DIPLOMA NEGERI	PEKERJA NEGASI SIPIL (PNS)	TIDAK TAJUK
3.	ASHRAF HUDA	1311012101080164	LAKI-LAKI	BARANG	20-12-2002	ISLAM	SLTASDERAJAT	PELAJARANANASISWA	TIDAK TAJUK
4.	M. YANIF	1311012101080165	LAKI-LAKI	BARANG	08-01-2006	ISLAM	BEUM TAJUK SOSEDERAJAT	PELAJARANANASISWA	TIDAK TAJUK
5.	THEHARA RAMADANI	1311012101080166	PEREMPUAN	LUBUK GADANG	19-08-2011	ISLAM	BEUM TAJUK SOSEDERAJAT	PELAJARANANASISWA	TIDAK TAJUK
6.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Status Perkawinan	Tanggal Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
					No. Paspor	No. KITAP	Ayah	Ibu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	KAWIN TERCATAT	20-11-2001	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	SUKENDI SUKANDI	SILVIANA
2.	KAWIN TERCATAT	20-11-2001	IBU	WNI	-	-	SAMUDRI BAHRI	SANGI RABATI
3.	BEUM NAWAR	-	ANAK	WNI	-	-	HENDRA SANGIR	FEBRIDA YETTI
4.	BEUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	-	HENDRA SANGIR	FEBRIDA YETTI
5.	BEUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	-	HENDRA SANGIR	FEBRIDA YETTI
6.	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	-	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal: **25-03-2021**


KEPALA KELUARGA

HENDRA SANGIR
 Tanda Tangan/Cap Jempol

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

 DR. ERI YANDRI, M.Si
 NIP. 196201141980021001

Dokumen ini telah didaftarkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

KARTU KELUARGA

No. 131101210212130002



 Nama Kepala Keluarga: **SYAFRIZON**
 Alamat: **PADANG ALAI**
 RT/RW: **-**
 Kode Pos: **27778**


Desa/Kelurahan: **LUBUK GADANG**
 Kecamatan: **SANGIR**
 Kabupaten/Kota: **SOLOK SELATAN**
 Provinsi: **SUMATERA BARAT**

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Golongan Darah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	SYAFRIZON	1311011701000002	LAKI-LAKI	SUMEBURU	11-21-1990	ISLAM	SLTASDERAJAT	PELAKSITRASI	TIDAK TAJUK
2.	YUNI ARTI	1311015006000001	PEREMPUAN	PADANG ALAI	16-06-1996	ISLAM	SLTASDERAJAT	BENDUKURUBAN TANGGA	TIDAK TAJUK
3.	ZAHWATUL RAHMADANI	1311015007130002	PEREMPUAN	SOLOK SELATAN	15-07-2013	ISLAM	BEUM TAJUK SOSEDERAJAT	PELAJARANANASISWA	TIDAK TAJUK
4.	MUHAMMAD AL ZIKRA	13110105060190001	LAKI-LAKI	SOLOK SELATAN	15-05-2018	ISLAM	TIDAK BELUM SELOAH	REUMTIDAK SEKERJA	TIDAK TAJUK
5.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Status Perkawinan	Tanggal Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
					No. Paspor	No. KITAP	Ayah	Ibu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	KAWIN TERCATAT	10-05-2012	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	SYAMSURI	KEMARIN
2.	KAWIN TERCATAT	10-05-2012	IBU	WNI	-	-	ALIF	DEWAWAN
3.	BEUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	-	SYAFRIZON	YUNI ARTI
4.	BEUM KAWIN	-	ANAK	WNI	-	-	SYAFRIZON	YUNI ARTI
5.	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	-	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal: **07-02-2020**

KEPALA KELUARGA

SYAFRIZON
 Tanda Tangan/Cap Jempol

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL




Nama Kepala Keluarga
Alamat
RT/RW
Kode Pos

YENBA SATRIA
PADANG ALAI
27778

KARTU KELUARGA

No. 1311010211110003

Desa/Kelurahan
Kecamatan
Kabupaten/Kota
Provinsi

LEBUK GARANG
SIRAGUR
SOLOK SELATAN
SUMATERA BARAT

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Keanggotaan
(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)	(VII)	(VIII)	(IX)	(X)
1	YENBA SATRIA	1311011911770004	LAKSANA	LEBUK GARANG	10-11-1978	ISLAM	SARJANA TEKNIK TERAJEM	PELAKSANA KENDARAAN (PKS)	KELOMPOK
2	JANIKI	1311010000000000	PEREMPUAN	LEBUK GARANG	26-06-1981	ISLAM	DIKEMBANGKAN	PELAKSANA KENDARAAN	KELOMPOK
3	FAJRIANUSALMAN	1311010000000000	LAKSANA	PADANG BARAI	09-09-2000	ISLAM	DIKEMBANGKAN	PELAKSANA KENDARAAN	KELOMPOK
4	SELVA RIZKAMAL	1311011000000000	LAKSANA	PADANG BARAI	02-08-2000	ISLAM	DIKEMBANGKAN	PELAKSANA KENDARAAN	KELOMPOK
5	ANGGITA RAHMATI	1311011000000000	LAKSANA	SOLOK SELATAN	20-05-2001	ISLAM	DIKEMBANGKAN	PELAKSANA KENDARAAN	KELOMPOK
6	YANIBBA SAKTRA DAMIAN	1311911100000000	PEREMPUAN	SOLOK SELATAN	11-08-2000	ISLAM	DIKEMBANGKAN	PELAKSANA KENDARAAN	KELOMPOK
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Status Perkawinan	Tanggal Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Perjalanan		Nama Orang Tua	
					No. Paspor	No. KITAS	Ayah	Ibu
(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)	(VII)	(VIII)	
1	SAHAB TERLATI	05-11-2004	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	YENBA SATRIA	SARJANA
2	KAWIN TERLATI	05-11-2004	ISYRA	WNI	-	-	YENBA SATRIA	SARJANA
3	BELAKAWAN	-	ANAK	WNI	-	-	YENBA SATRIA	SARJANA
4	BELAKAWAN	-	ANAK	WNI	-	-	YENBA SATRIA	SARJANA
5	BELAKAWAN	-	ANAK	WNI	-	-	YENBA SATRIA	SARJANA
6	BELAKAWAN	-	ANAK	WNI	-	-	YENBA SATRIA	SARJANA
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

Dibuatkan Tanggal : 01-03-2021

KEPALA KELUARGA

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL



YENBA SATRIA
Tanda Tangan/Cap Jempol

Dr. EPI YANDRI M.Si
NIP. 196906141989021001

Dokumen ini telah dibatalisasi secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), BSSN



Nama Kepala Keluarga: **AFRISON**
 Alamat: **JORONG PADANG ALAI**
 Kode Pos: **27778**

KARTU KELUARGA

No. 1311010301080030

Desa/ Kelurahan: **LILIK GADANG**
 Kecamatan: **SANGIR**
 Kabupaten/Kota: **SOLOK SELATAN**
 Provinsi: **SUMATERA BARAT**

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Colongan Darah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	AFRISON	3310027480000	L	INDONESIA	02-01-1965	ISLAM	TAJEM SIKERBAKAT	PEKERJA	ISPAK MAMU
2	CAHNI BERITA	3310046982000	P	INDONESIA	20-04-1982	ISLAM	STANISERBAKAT	MENDUSUS KUMAH TANGGA	ISPAK MAMU
3	REHENTIL MARDIYAH	3310057074000	P	INDONESIA	17-02-1998	ISLAM	TAJEM SIKERBAKAT	PELA-REHENTIL MAMU	ISPAK MAMU
4	MANSYAD AZDAL HAFIZ	3310070703000	L	INDONESIA	08-03-1999	ISLAM	SELATANYAN SIKERBAKAT	PELA-REHENTIL MAMU	ISPAK MAMU
5	JANNATE AKBAR	331007126810000	P	INDONESIA	07-05-2001	ISLAM	SOLOK SELATAN	SOLOK SELATAN	ISPAK MAMU
6	YAZID AL CHEESI	331007126810000	L	INDONESIA	01-08-2001	ISLAM	SOLOK SELATAN	SOLOK SELATAN	ISPAK MAMU
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Tanggal Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
					No. Paspor	No. KITAP	Ayah	Ibu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	KAWIN TERKAWIN	25-08-2020	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	DALUS	JUN
2	KAWIN TERKAWIN	25-08-2020	IBU	WNI	-	-	IRWAN BAS	ROSTINA
3	SEKAWAN	-	IBU	WNI	-	-	AFRISON	CAHNI BERITA
4	SEKAWAN	-	IBU	WNI	-	-	AFRISON	CAHNI BERITA
5	SEKAWAN	-	IBU	WNI	-	-	AFRISON	CAHNI BERITA
6	SEKAWAN	-	IBU	WNI	-	-	AFRISON	CAHNI BERITA
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal: **19-04-2021**

KEPALA KELUARGA

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENGANTARAN SIPIL

Afrison

AFRISON
Tanda Tangan/Cep Jempol



Dis. LELI YANDI M.SI
NIP. 196302141680021001

Dokumen ini telah ditanamkan sensor elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN